

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS X
DI SMA NEGERI 1 KOTA PINANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ZULIYANTI DALIMUNTHE

NIM. 1920100249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS X
DI SMA NEGERI 1 KOTA PINANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ZULIYANTI DALIMUNTHE

NIM. 1920100249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS X
DI SMA NEGERI 1 KOTA PINANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

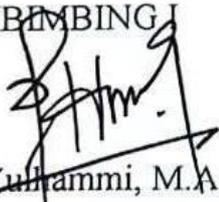


Oleh

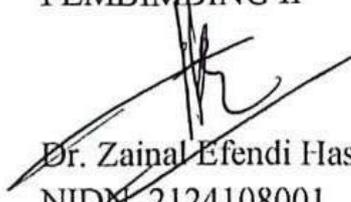
**ZULIYANTI DALIMUNTHE
NIM. 1920100249**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Zuliyanti Dalimunthe
Lampiran :

Padangsidempuan, November 2023
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

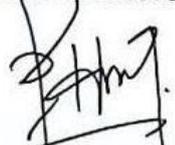
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n, **Zuliyanti Dalimunthe** yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

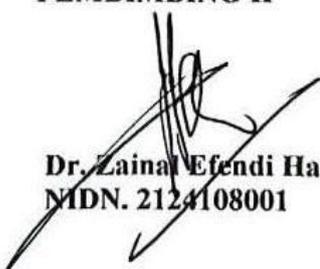
Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuliyanti Dalimunthe

NIM : 1920100249

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

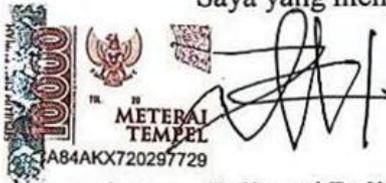
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Zuliyanti Dalimunthe
NIM. 1920100249

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

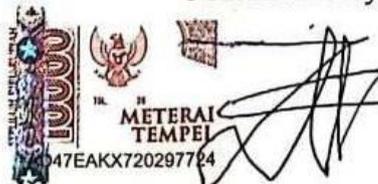
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuliyanti Dalimunthe
NIM : 1920100249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Desember 2023
Pembuat Pernyataan



Zuliyanti Dalimunthe
NIM. 1920100249

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

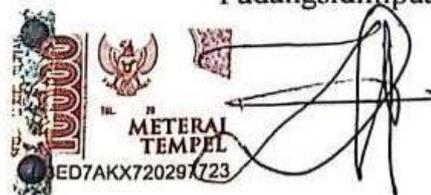
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuliyanti Dalimunthe
NIM : 1920100249
Semester : IX (sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jalan Bukit, Kelurahan Kota Pinang, Kecamatan Kota
Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 11 Desember 2023



Zuliyanti Dalimunthe
NIM. 1920100249



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Zuliyanti Dalimunthe
NIM : 19 201 00249
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.19910629 201903 2 008

Sekretaris

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP.19720602 200701 2 029

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.19910629 201903 2 008

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP.19720602 200701 2 029

Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP.19720326 199803 1 002

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A.
NIP.19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 09 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://iik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidempuan.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Nama : Zuliyanti Dalimunthe

NIM : 19 201 00249

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2023



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Zuliyanti Dalimunthe

NIM : 1920100249

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Tahun : 2023

Latar belakang masalah penelitian ini adalah adanya kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu kurikulum merdeka belajar yang pasti memiliki hambatan dan kendala dalam menerapkannya. Oleh karena itu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam perlu adanya kesiapan dan penyempurnaan serta tanggung jawab yang harus dimiliki seorang guru sehingga mampu membangun karakter siswa yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, dan untuk mengetahui bentuk evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan dengan mengambil masalah-masalah yang aktual. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Pinang sedangkan data sekundernya adalah kepala sekolah, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Pinang.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dilaksanakan secara mandiri dengan membuat modul ajar, dan menyusun struktur komponen modul ajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara tatap muka melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi kurikulum merdeka belajar menggunakan tiga asesmen, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif, dengan menggunakan teknik penilain tes dan non tes.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah bagi penulis karena banyak kendala dan hambatan yang dihadapi disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari keluarga dan teman seperjuangan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd., Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ibu Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
10. Terkhusus dan teristimewah kepada Ayahanda Zulkhaidirsyah Dalimunthe dan Ibu tercinta Srihariati yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanannya serta dukungan dan material yang tiada henti demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
11. Seluruh keluarga tercinta, kepada abang-abang saya Idris Syahputra dan Bobby Syahputra, serta adik saya Della Yanti dan adik sepupu saya Rani Ramadhani dan April Liandi yang memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang telah menemani perjuangan selama kuliah (Rosita Devi Ritonga, Mira Wati Siregar, Murni, Desima Nasution,

Ade Sabrina Ritonga, Asriani Ramadani Lubis dan Pencilok Roha). Dan teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Syekh Ahmad Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan PAI angkatan 2019 yang berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu skripsi.

Semoga kebaikan mereka di terima Allah SWT dan tercatat sebagai amalan baik. Kemudian penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun kepada penulis dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan , September 2023

Penulis

ZULIYANTI DALIMUNTHE

NIM. 1920100249

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Kurikulum Merdeka Belajar.....	16
a. Pengertian Kurikulum.....	16
b. Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka Belajar	22
c. Landasan Yuridis Kurikulum Merdeka Belajar.....	23
d. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar	25
e. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar	30
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	34
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	38
3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	39
a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar	40
b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	44
c. Bentuk Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar	48
B. Penelitian yang Relevan	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Waktu dan Lokasi Penelitan	57
B. Jenis dan Metode Penelitan.....	57
C. Unit Analisis	59
D. Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	62

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Temuan Umum.....	67
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kota Pinang	67
2. Letak Geografis.....	68
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Pinang.....	68
4. Sarana dan Prasarana	69
5. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Kota Pinang	70
6. Keadaan Siswa	75
B. Temuan Khusus.....	76
1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	76
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	81
3. Bentuk Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	90
C. Analisis Hasil Penelitian	95
D. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Perbandingan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	27
TABEL 4.1 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Pinang	68
TABEL 4.2 Sarana Prasarana	69
TABEL 4.3 Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Kota Pinang	70
TABEL 4.4 Keadaan Siswa	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membangun masa depan generasi muda bangsa. Sebagaimana tercantum dalam suatu rumusan nasional UUR.I No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 tentang ungkapan “Pendidikan” adalah sebagai berikut : *“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.”*¹ Melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, jelas, lengkap, dan menyeluruh, serta berdasarkan pemikiran rasional yang objektif, diharapkan anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan mempersiapkan peserta didik untuk itu. membenamkan diri dalam situasi nyata.

Tidak mudah membesarkan anak-anak yang cerdas, tenang, terbuka, dan demokratis. Pendidikan harus selalu dimutakhirkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Perubahan zaman di era global ini tentunya menuntut berbagai perubahan dalam pendidikan dalam konteks Era Globalisasi ilmu pendidikan merupakan suatu kumpulan ilmu

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang memiliki metode-metode tertentu yang ilmiah untuk mempersiapkan milenial guna mencapai kehidupan yang lebih baik agar bermakna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, negara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²

Selain itu, globalisasi juga telah menembus batas ruang dan waktu. Pesatnya dinamika industri teknologi dan informasi memerlukan antisipasi dan adaptasi yang cepat pula. Perkembangan sosial budaya, pengetahuan dan teknologi tingkat kehidupan lebih cepat dari usia tua. Oleh karena itu kurikulum sebagai rencana pembelajaran dapat menjawab berbagai tantangan di era globalisasi ini. Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.³

Kurikulum merupakan “roh” pendidikan yang harus inovatif, dinamis dan dievaluasi secara berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan kompetensi yang dibutuhkan oleh iptek, masyarakat dan pengguna pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kurikulum. Nyatanya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan tetap berada di “zona nyaman” kurikulum saat ini. Bisa dibayangkan, selain konteks politik, standar pendidikan tinggi (SN-Dikti) juga mengalami tiga kali perubahan dalam enam tahun, yaitu: Permenristekdikti nomor 49 tahun 2014 -

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Banten : AnImage, 2019), hlm. 1.

³ Arim Irsyadullah Albin Jaya, dkk. *Manajemen Pendidikan Islam Tinjau Konsep, Kurikulum, dan Sistem Informasi Sekolah* (Zahir Publishing: Yogyakarta, 2022), hlm. 70.

Permenristekdikd nomor 44 tahun 2015 - Permendikbud nomor 3 tahun 2020.⁴

Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah proses pembuatan rencana isi dan materi yang akan dipelajari dan dipelajari darinya, dan pada dasarnya juga merupakan pengembangan komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri dan pengembangan komponen pembelajaran sebagai komponen pembelajaran. seperti penerapan kurikulum. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum memiliki dua sisi penting, yaitu sisi kurikulum sebagai pedoman yang nantinya menjadi kurikulum tertulis (*written curriculum atau document curriculum*), dan sisi kurikulum sebagai implementasi (*curriculum implementation*), yaitu sistem pembelajaran.⁵

Hal ini mengacu pada tujuan utama pemerintah dalam melaksanakan kebijakan pendidikan sebelumnya, yaitu perbaikan tiga indikator yang saling berkaitan. Pertama, penghitungan dirancang untuk meningkatkan keterampilan penanganan angka. Kedua, literasi mengacu pada keterampilan individu yang berkaitan dengan menganalisis bacaan dan memahami bagaimana karakter mempelajari keragaman dan sebagainya.⁶

⁴ Maman Suryaman. "Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar, *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia* " Yogyakarta, 21 Oktober 2020. FBS Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 13.

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 31-34.

⁶ Mira Marisa, Inovasi kurkulum "Kurikulum Inovasi "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0, *Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5, No.1, April 2021.

Setelah masa kemerdekaan, kurikulum mengalami beberapa kali perubahan dari tahun 1947 sampai sekarang. Silabus mengalami 9 kali perubahan yaitu tahun 1947 disebut RPP Silabus, 1952 menjadi RPP Terurai, 1964 disebut RPP, 1968 Silabus, 1975 Silabus, 1984 Silabus. CBSA, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 disebut KBK, Kurikulum 2006 disebut KTSP dan Kurikulum 2013.⁷

Kemudian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim secara resmi mengumumkan nama baru prototipe kurikulum yang ditetapkan sebagai kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar dirancang sebagai kurikulum yang lebih komprehensif, fleksibel, dan mendasar yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mensinyalir ada 4 ide perubahan untuk mendukung kurikulum pembelajaran merdeka belajar program terkait Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan peraturan penerimaan baru. Mahasiswa (PPDB). Kurikulum ini dirancang untuk mendukung pembelajaran untuk pulih dari pandemi COVID-19. Kurikulum ini menekankan kebebasan belajar bagi guru atau siswa dalam merdeka belajar.⁸

Kemendikbud menyatakan ketika *me-launching* kebijakan Merdeka Belajar;

⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.111.

⁸ Restu Rahayu, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 4, 2022, hlm. 2.

“Empat program pokok kebijakan pendidikan tersebut akan menjadi arah pembelajaran kedepan yang fokus pada arahan Bapak Presiden dan Wakil Presiden dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.”⁹

Sebagus apapun kurikulumnya, tujuan kurikulum tanpa adanya dukungan faktor lain, seperti guru, maka tidak tercapai secara maksimal, karena para ahli di bidangnya mendukung kurikulum apapun bentuk dan modelnya, karena ahli-ahli kurikulum akan dihadapkan pada tugas membuat dunia lebih berarti, tak hanya dunia atau kehidupan masa kini, melainkan dunia atau kehidupan yang akan datang.¹⁰ Oleh karena itu, terdapat tantangan dan peluang bagi guru untuk mencapai tujuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Guru sebagai pengajar juga ditantang untuk memadukan kondisi ideal dan kondisi nyata dalam dunia pendidikan, karena kurikulum belum banyak membawa perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan dan kreativitas dari sudut pandang masyarakat.

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar membutuhkan guru profesional yang dapat merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan siswanya, serta mengambil penjaminan mutu dan tanggung jawab pembelajaran. Selain itu, guru harus senantiasa mengembangkan

⁹ Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor:408/sipres/A5.3/2019, 11 Desember 2019, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 9 April 2023 pukul 21.00 WIB)

¹⁰ Abdul Azis Wahab dan Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 101.

keterampilan, kemampuan dan kualitasnya dalam kaitannya dengan kurikulum, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Artinya: “Dia mengajarkan Adam semua nama-nama (benda), kemudian menampilkan semuanya di hadapan malaikat, lalu mengatakan, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”¹¹

Kaitan ayat tersebut dengan komparasi kurikulum merdeka belajar dan Al-Qur'an ini, ternyata tidak ada sekat yang diklasifikasikan oleh Allah dalam mengajarkan Adam AS. Allah SWT mengajarkan ilmu kepada Adam AS dengan konsep mengajarkan ilmu secara *kullaha* (seluruhnya). Dalam hal ini, Quraish Shihab, mengatakan bahwa manusia sesungguhnya Allah anugerahkan potensi untuk mengetahui nama-nama dan karakteristik benda-benda dan fungsinya masing-masing. Manusia juga dianugerahi untuk berbahasa.¹²

Merdeka belajar bermakna bahwa dalam belajar harus dilakukan dengan kemauan dan semangat, mewujudkan kebebasan untuk menyatakan pikiran, dan bebas dari segala ketakutan. Masing-masing mereka diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi kemampuannya. Melalui kurikulum ini siswa diharapkan memiliki kemampuan Literasi, Numerisasi, dan Survey Karakter. Sehingga kaitan Q.S. Al- Baqarah ayat 31 dengan

¹¹ Q.S. al-Baqarah (2):31

¹² Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2008), hlm. 177.

kurikulum merdeka belajar yaitu bahwa Allah telah mengajarkan berbagai konsep dan pengertian serta memperkenalkan kepada Nabi Adam AS sejumlah nama-nama benda alam (termasuk lingkungan) sebagai salah satu sumber pengetahuan, yang dapat diungkapkan melalui bahasa. Dengan demikian maka Nabi Adam berarti telah diajarkan menangkap konsep dan menjelaskannya kepada pihak lain. Sehingga Nabi Adam pada saat itu telah menguasai simbol sebagai sarana berfikir (termasuk menganalisis). Dengan simbol itu dapat berkomunikasi dan menerima informasi pengetahuan, ilmu, internalisasi nilai dan sekaligus menganalisis secara ilmiah (literasi, numerisasi dan survey karakter) melalui indera (zahir, batin dan qalbu).¹³

Kurikulum merdeka belajar tidak mengabaikan perkembangan bakat seni yang ada di dalam diri siswa, tetapi sebaliknya kurikulum ini sangat menaruh perhatian kepada kesenian dan memberinya peluang kajian serta pengalaman yang dapat menolong perkembangannya. Maka Rasulullah SAW bersabda:

حدثنا أحمد بن يونس ثنا ابن أبي ذئب عن نافع بن أبي نافع عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ” لا سبق إلا في خف أو [في] حافر أو نصل

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Yunus berbicara kepada kami Ibn Abi dhi'bi dari naafi' ibn Abi Naafi' dari Abi Hurairah ra berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Tidak ada keunggulan kecuali dalam menunggang hewan.

¹³ Urwatul Wutqo, "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31," *Jurnal Kpendidikan dan Keislaman*, Volume 11, No. 2, September 2022, hlm. 126.

(H.R Abu Daud)¹⁴

Pengajaran memanah dan menunggang kuda menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memasukkan aspek yang dibina dalam kurikulum pendidikan. Pengajaran ini mempunyai manfaat besar dalam menciptakan kesehatan mental dan memberi ruang untuk menyalurkan motivasi-motivasi serta keinginan-keinginannya, menciptakan kesehatan jsmani, kekuatan dan pertumbuhan yang sesuai, serta mempersiapkan diri untuk menanggung kehidupan dan berjuang pada jalan Allah SWT.

Kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 di pendidikan dasar dan menengah, sekolah dapat memilih tiga opsi dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Pertama, menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Opsi kedua, sekolah dapat menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan. Ketiga, menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.¹⁵ Kemudian posisi guru sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memahami Kompetensi Inti (KI) dengan empat kelas kemampuan: sikap mental (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Kemudian kurikulum ini dengan demikian sering didasarkan pada pembentukan sikap atau karakter disebut juga dengan

¹⁴ Sulaiman ibn al-Asy'as Abu Daud as-syajastani al-Ajdi, Kitab Jihad No. 2210.

¹⁵ Pontjowulan, *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekedar Mengajar* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2023), hlm. 31.

character based curriculum making character dasar dari semua pendidikan, dalam proses pembelajaran siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 19 Juni 2023 di SMA Negeri 1 Kota Pinang, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan bahwa pada mata pelajaran agama Islam di kelas X telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.¹⁶ Sebagaimana hasil wawancara awal dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang pada tanggal 19 Juni 2023 mengenai kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran “Kurikulum Merdeka Belajar” kepala sekolah menyatakan telah melaksanakan kurikulum merdeka belajar di kelas X pada bulan November tahun 2022, jumlah guru di SMA Negeri 1 Kota Pinang sebanyak 57 dan jumlah siswanya sebanyak 1012.¹⁷ Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Kemudian kurikulum merdeka ini memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹⁸

Tetapi apakah guru benar-benar siap untuk diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu perlu penyempurnaan lebih lanjut karena

¹⁶ Observasi, di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada tanggal 19 Juni 2023, pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Eddi Sonti, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Senin 19 Juni 2023 Pukul 09.00 WIB

¹⁸ Indra Kertati, dkk. *Implementasi Kebijakan Publik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 132.

tanggung jawab masing-masing guru memiliki berbagai cara untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam pendidikan, maka peneliti perlu untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu memfokuskan hanya pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan materi pembelajaran PAI Elemen Al-Qur'an dan Hadits.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penerapan.¹⁹ Artinya, suatu yang dirancang itu dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga bisa berjalan dengan apa yang diharapkan dan tercapai.

¹⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), hlm. 19.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar merupakan suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa dapat memilih pelajaran yang diminati.²⁰ Jadi artinya para peserta didik dapat memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya.

3. Mata Pelajaran Agama Islam

Mata pelajaran agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi mengenai usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui pengajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah sekaligus menjadi pendidikan iman dan pendidikan amal. Oleh karena itu ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama yang berawal dari para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan para pengajar sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.²¹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Agama Islam merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang menjadi pedoman mendasar dalam proses pembelajaran yang menekankan pada

²⁰ Arianto Batara, *Merdeka Beraktivitas dan Beraktivitas dengan Mind-Mapping* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 7.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 28.

pengembangan potensi kemampuan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Kemudian dalam kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam peserta didik disiapkan untuk kuat secara spiritual, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
3. Bagaimana bentuk evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan tentang peningkatan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti lebih dapat meningkatkan pemahamannya dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan suatu penelitian.

b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar dari tahun ke tahun agar semakin meningkat dan berkembang.

c. Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan seorang pendidik untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas menjadi lebih meningkat setiap tahunnya.

d. Bagi Peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai

tujuan yang diinginkan dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa tahap yang disebut bab. Masing-masing bab dijelaskan atau diuraikan masalah tersendiri, namun masih dalam konteks yang saling berkaitan.

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan Pustaka menyangkut "*Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*". Pada bab ini peneliti akan membahas segala teori yang terkait dengan judul penelitian.

Bab III, Metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan data temuan umum dan temuan khusus tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Sedangkan secara terminologis adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa dan melalui kurikulum dapat belajar secara efektif guna mencapai tingkatan atau ijazah.²²

Istilah Kurikulum (*curriculum*) pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga berasal dari *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai start sampai dengan finish untuk meraih medali/penghargaan. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan jadi sejumlah mata pelajaran oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran seperti pelari telah mencapai finish.²³

²² Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 23-24.

²³ Evelyn Siregar dan Hartini nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 2016.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulumnya didesain dengan baik dan sistematis, komprehensif, dan integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output pendidikan itupun akan mampu mewujudkan harapan.

Ada tiga konsep tentang kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi. Ketiga konsep tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kurikulum Sebagai Substansi

Dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik atau suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai.

2. Kurikulum Sebagai Suatu Sistem

Bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, dan sistem masyarakat.

3. Kurikulum Sebagai suatu bidang studi

Merupakan bidang kajian ahli kurikulum dan pendidikan.²⁴

Jadi kurikulum dapat di artikan sebagai konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Pandemi covid-19 di Indonesia berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Masa pandemi covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*).

Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit peserta didik di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep matematika dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia.

Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang

²⁴ Hendro Widodo, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2023), hlm.4.

dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih sebagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat di sesuaikan dengan kebutuhan bejalar dan minat peserta didik.²⁵

Kata merdeka pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai tiga arti yakni:

- a. Bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya), berdiri sendiri;
- b. Tidak terkena atau lepas dari tuntutan;
- c. Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu.

Sedangkan belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari.²⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara merdeka belajar mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik,

²⁵ Agystina Syafriani, dkk. *Jelajah Dunia Penggerak* (Sumatera Barat: Sagustal Indonesia, 2022), hlm. 51.

²⁶ Ade Muslimat, dkk, *Masa Depan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar* (Banten: Bintang Sembilan Visitama, 2021), hlm.44.

mental, jasmani dan rohani. Hal positif yang bisa di terapkan di kelas/sekolah sesuai dengan karakter setiap orang di Indonesia.²⁷ Hasil hal positif yang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu :

- a. Prinsip kepemimpinan sebagai seorang guru yaitu:
 - 1) Maka orang tua atau guru sebagai suri tauladan anak dan siswa.
 - 2) Memberikan semangat ataupun ide-ide yang mendukung.
 - 3) Memberikan motivasi.
- b. Sistem pendidikan yang dilakukan yaitu menggunakan sistem among atau among methode artinya guru itu menjaga, membina dan mendidik anak kasih sayang.
- c. Tri pusat pendidikan yaitu mewarnai peserta didik adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.
- d. Asas Pendidikan ada 5 yaitu :
 - 1) Asas Kemerdekaan
 - 2) Asas kodrat alam
 - 3) Asas Kebudayaan
 - 4) Asas Kebangsaan
 - 5) Asas Kemanusiaan

Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara berulang kali menekankan apa yang disebut kemerdekaan dalam belajar yaitu bagaimana membebaskan seorang dalam mengembangkan bakatnya

²⁷ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Ciputat Timur: Bait Qur'any Multimedia, 2022), hlm. 9.

tanpa di batasi hal apapun atau unsur apapun. Menurut Ki Priyo, merdeka belajar di usung menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menjadikan kata “merdeka” sebagai subjekfitas sehingga membawa arah pembelajaran menjadi liar. Inilah yang menjadikan istilah merdeka belajar dirasa kurang pas untuk menjadi dasar pendidikan saat ini.²⁸

Secara umum, landasan pembentukan kurikulum sangat tergantung pada pandangan hidup, kebijakan politik, serta kultur kurikulum tersebut dikembangkan. Meskipun demikian, secara umum terdapat beberapa landasan dalam pengembangan kurikulum yang selama ini terjadi. Terdapat landasan umum dan pokok sebagai dasar pijakan dalam mengembangkan kurikulum, yaitu sebagai berikut.

1. Landasan filosofis, yaitu membahas dan mengidentifikasi landasan filsafat dan implikasinya dalam mengembangkan kurikulum.
2. Landasan psikologis, yaitu membahas dan mengidentifikasi landasan psikologis dan implikasinya dalam mengembangkan kurikulum.
3. Landasan sosiologis serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yaitu membahas dan mengidentifikasi landasan sosiologis, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta implikasinya dalam mengembangkan kurikulum.²⁹

²⁸ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Ciputat Timur: Bait Qur'any Multimedia, 2022), hlm. 11-12.

²⁹ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm.27.

Merdeka Belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi kemampuannya.

b. Landasan Filosofis Kurikulum Merdeka Belajar

Istilah landasan diartikan sebagai alas, dasar, atau tumpuan. Adapun istilah landasan sebagai dasar dikenal pula sebagai fondasi. Mengacu pada pengertian tersebut, kita dapat memahami bahwa landasan adalah suatu alas atau dasar pijakan dari suatu hal, suatu titik tumpuh atau titik tolak dari sesuatu hal atau suatu fondasi tempat berdirinya suatu hal.

Landasan filosofis memiliki peran dalam memberikan batasan-batasan terkait pendidikan yang akan dilaksanakan. Batasan atau rambu tersebut bertolak pada konsep epistemologi dan aksiologi pendidikan sebagaimana tercantum pada filsafat pendidikan. Landasan filosofis bukanlah konsep tunggal yang di pandang dalam satu sudut pandang. Konsep ini membawahi banyak ragam seperti aliran filsafat. Oleh karena itu, banyak dikenal aliran filosofis dalam pendidikan seperti pendidikan idealisme, pragmatisme, dan lain sebagainya. Pengembangan kurikulum yang dilakukan harus

memastikan peserta didik agar belajar sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Pengembangan kurikulum yang ada juga harus memastikan guru dapat porsi yang sama dari jam pelajaran maupun tugas pokok yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang berjalan saat ini.³⁰

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum, yakni akan membahas dan mengidentifikasi landasan filsafat dan implikasinya dalam mengembangkan kurikulum. Landasan filosofis pengembangan kurikulum mengacu pada pentingnya filsafat dalam melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum di sekolah.³¹

c. Landasan Yuridis Kurikulum Merdeka Belajar

Landasan yuridis merupakan landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Paling tidak ada empat produk hukum yang menjadi landasan perubahan menjadi kurikulum merdeka, yaitu;

1. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. Menjelaskan Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang

³⁰ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 29.

³¹ Dian Permatasari Kusuma Dayu, dkk. *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2022), hlm.44.

Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKI, menjadi acuan untuk kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

2. Permendikbudristek No.7 Tahun 2022. Ini menjelaskan Standar Isi pada pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.
3. Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022. Menjelaskan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

4. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 yang menjelaskan capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.
5. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 yang menjelaskan Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Belajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.³²

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan tindak lanjut dari kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Merdeka Belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik tingkat tinggi. Adapun karakteristik kurikulum merdeka dirancang sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan diri dan guru lain dengan refleksi, berbagi dan kolaborasi secara mandiri;

³² Putu Tedy Indrayana, dkk. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm.8-9.

- 2) Memiliki kematangan moral, emosi dan spritual untuk berperilaku sesuai kode etik;
- 3) Merencanakan, menjalankan, merefleksi dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua;
- 4) Berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk mengembangkan sekolah dan menumbuhkan kepemimpinan murid; dan
- 5) Mengembangkan dan memimpin upaya mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada murid dan relavan dengan kebutuhan komunitas di sekolah.

Dalam hal ini juga dikemukakan bahwa guru penggerak diharapkan menjadi katalis perubahan pendidikan di daerahnya dengan cara berikut.

- 1) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya.
- 2) Menjadi pendamping bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah.
- 3) Mendorong peningkatan kepemimpinan peserta didik di sekolah.
- 4) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 5) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah.³³

Tabel 2.1
Perbandingan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

No	KTSP	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
1.	Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.	Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. Menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan.
2.	Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. SI mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI adalah: kerangka dasar dan	Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.	Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022. Menjelaskan bahwa Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan.

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Akasara, 2021), hlm. 35.

	struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran ada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah.		Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
3.	Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.	Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.	Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 Pasal 1 ayat (1) berisi Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Pasal 2 ayat (1) Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. ayat (2) Standar Proses sebagaimana dimasud pada ayat (1) meliputi: a. perencanaan pembelajaran; b. pelaksanaan pembelajaran; dan c. penilaian proses pembelajaran.
4.	Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian	Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian	Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar

<p>merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Prinsip penilaian sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel. Teknik penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan beberapa teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.</p>	<p>yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.</p>	<p>Penilaian ada beberapa tahapan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan karakteristik jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan ; a. perumusan tujuan penilaian; b. pemilihan dan pengembangan instrumen penilaian; c. pelaksanaan penilaian; d. pengolahan hasil penilaian; e. pelaporan hasil penilaian. Bentuk penilaian berupa penilain formtif dan penilaian sumatif. Penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.</p>
---	---	---

e. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka menurut Kemdikbudristek merupakan salah satu kerangka dasar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, sehingga satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka diharapkan

mengacu pada prinsip tersebut. Berikut ini merupakan lima prinsip dan hal yang perlu diperhatikan dalam aplikasi kurikulum merdeka belajar:

1. Berpihak pada peserta didik

Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran:

- a. Pada tahun awal ajaran, pendidik berusaha mencari tahu kesiapan belajar peserta didik dan pencapaian sebelumnya. Misalnya, melalui dialog dengan peserta didik, sesi diskusi kelompok kecil, Tanya jawab, pengisian survey/angket, dan metode lainnya yang sesuai.
- b. Pendidik merancang atau memilih alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, pada tahap awal. Pendidik dapat menggunakan atau mengadaptasi contoh tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek.

- c. Pendidik merancang pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif,

2. Pembelajar Sepanjang Hayat

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Contoh pelaksanaan pembelajaran:

- a. Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi untuk memahami kekuatan diri dan area yang perlu dikembangkan.
- b. Pendidik senantiasa memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan.
- c. Pendidik menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam.
- d. Pendidik memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajaran mandiri.
- e. Pendidik memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.
- f. Pendidik memberikan tugas atau pekerjaan rumah ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri dan untuk

mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangan beban belajar peserta didik.

- g. Pendidik merancang pembelajaran untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat.

3. Holistik

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran:

- a. Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi, misalnya belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, dan pembelajaran terdiferensiasi.
- b. Pendidik merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik.
- c. Pendidik merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi maupun koreksi).

4. Relevan

Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budayanya peserta

didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.

Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran:

- a. Pendidik menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik.
- b. Pendidik merancang pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi interaksi yang terencana, terstruktur, terpadu, dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik, serta antara peserta didik dan materi belajar.
- c. Pendidik memberdayakan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan.
- d. Pendidik melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik.

5. Berkelanjutan

Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Contoh pelaksanaan prinsip pembelajaran:

- a. Pendidik berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (sustainable living) pada berbagai kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masa depan bumi, misalnya menggunakan

sumber daya secara bijak (hemat air, listrik, dan lain-lain), mengurangi sampah, dan lain sebagainya.

- b. Pendidik memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka.
- c. Pendidik melibatkan peserta didik dalam mencari solusi-solusi permasalahan di keseharian yang sesuai dengan tahapan belajarnya.
- d. Pendidik memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan.³⁴

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses budaya untuk meningkatkan derajat serta martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Terkadang ketika membahas Islam didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam tema upaya pembangunan sumber daya manusia.

³⁴ Evi Sapinatul Bahriah, dkk. *Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 15-19.

Menurut Nasir A. Baki, menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha untuk meningkatkan potensi diri dari segala macam aspek baik dalam membahas pendidikan formal, informal, maupun non formal.³⁵ Agama Islam adalah agama yang universal dan sumber pengetahuan dari segala macam pengetahuan. Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada setiap umatnya untuk melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan wahyu pertama kali diberikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan bahwa Allah mewajibkan manusia belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan.³⁶ Sebagaimana firman Allah SWT:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: 1. Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia
 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁷

Kaitan surat Al-Alaq ayat 1-5 dengan kurikulum merdeka belajar terletak pada nilai-nilai pendidikan keilmuan yang tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman

³⁵ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), hlm. 5.

³⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 98-99.

³⁷ Q.S al-Alaq (96): 1-5.

dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu, pengetahuan dan proses pendidikan, adalah jembatan untuk memahami esensi, dan belajar adalah fitrah bagi manusia, karena tuhan memberikan kemudahan bagi jiwa manusia, hal ini menunjukkan bahwa belajar itu perlu bagi manusia. Maka nilai ketauhidan tersebut yang menjadi nilai merdekanya. Al-Qur'an sendiri merupakan materi pertama yang harus diajarkan kepada siswa. Rasulullah SAW telah bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي امْرَأَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami hujjaj ibn Minhaal telah menceritakan syu'bah ia berkata 'Alqamah ibn mursyid telah mengkhabarkan kepadaku saya mendengar Said ibn 'Ubaidah dari ayah Abdurrahman al-silmy dari 'Usman ra Nabi SAW telah bersabda: "Yang paling baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. (HR. al-Bukhari)³⁸

Menurut Zakiah Daradjat dalam pengertian pendidikan agama ialah pembentukan kepribadian muslim dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama Islam.³⁹ Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar kedepannya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan serta menjadikan ajaran

³⁸ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Shahih al-Bukhari Juz 6 (t.t.: Dar Thouq an;Najah, 1422 H), hlm. 192.

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 28.

agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam peserta didik disiapkan untuk kuat secara spiritual, berakhlak mulia, memiliki pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dalam wadah Negara Republik Indonesia. Maka Kesimpulan dari Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha dalam mempersiapkan anak didik agar belajar, mau belajar, butuh belajar dan akan terus belajar untuk mendalami agama Islam, serta menerapkan agama Islam yang benar baik dalam perubahan sikap individu secara aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya.⁴⁰

⁴⁰ Moh. Abdullah, dkk. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2019), hlm. 48.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Pengajaran Keimanan

Iman artinya percaya. Pengajaran Keimanan berarti proses belajar mengajar berbagai aspek kepercayaan. Ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam.

2) Pengajaran Akhlak

Secara umum akhlak diartikan dengan tingkah laku dan budi pekerti. Ruang lingkup pengajaran akhlak meliputi berbagai aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

3) Pengajaran Ibadah

Ibadah dalam arti yang khusus adalah suatu upacara pengabdian yang sudah digariskan syari'at Islam, baik bentuknya, cara dan waktunya serta syari'at dan sebagainya. Adapun materi ibadah meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, haji.⁴¹

Dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup 5 elemen keilmuan yaitu meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam.

⁴¹ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 63-68.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Maknanya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah di rancang dan didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.⁴²

Secara sederhana pengertian implementasi menunjukkan bahwa kata implementasi mengarah pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme sistem. Kata mekanisme berarti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan pedoman norma tertentu untuk mencapai tujuan.⁴³

Implementasi kurikulum merupakan upaya untuk melaksanakan atau mengaplikasikannya kurikulum yang dirancang/direncanakan. Dalam implementasi kurikulum membutuhkan usaha sepenuh hati dan keinginan yang kuat akan ada masalah serius dalam implementasi jika dilakukan melawan atau bertentangan dengan apa yang direncanakan.⁴⁴

a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau yang disebut dengan modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan Surat

⁴² Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar bhasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 34.

⁴³ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2015), hlm. 70.

⁴⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013; Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 5.

Edaran Mendikbud nomor 14 tahun 2019 tertanggal 13 Desember 2019 merupakan salah satu terobosan baru yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, penyederhanaan RPP ini didedikasikan untuk para guru untuk meringankan beban administrasi guru. Komponen RPP atau modul ajar ini disederhanakan menjadi tiga komponen inti dalam satu halaman, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Sisa komponen lainnya sebagai pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan.

1) Membuat Modul Ajar

Modul ajar merupakan sejumlah media, metode dan pedoman yang dirancang guru secara sistematis dan menarik. Modul yang diimplementasikan membentuk alur yang dikembangkan dari capaian pembelajaran secara sistematis. Prinsip penyusunan modul ajar berdasarkan pendekatan melalui tahap perkembangan siswa dengan mempertimbangkan: a) Karakteristik siswa, siswa memiliki kompetensi, gaya belajar dan ,minat siswa yang berbeda-beda; b) Perbedaan tingkat pemahaman siswa dan variasi jarak usia antar tingkat kompetensi yang kemungkinan bisa terjadi di setiap fase yang sama; c) Guru melihat dari berbagai sudut pandang pelajar, bahwa setiap siswa itu unik; d) Pemahaman mengenai pembelajaran harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan; e) Tingkat

kematangan setiap siswa tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang siswa, dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.⁴⁵

2) Menyusun Struktur Komponen Modul Ajar

a) Informasi Umum

(1) Identitas Modul

Informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari:

- (a) Nama penyusunan modul ajar, nama sekolah.
- (b) Fase; untuk menyesuaikan siswa dalam kebutuhan belajar, karakteristik dan perkembangan siswa.
- (c) Kelas; Pembagian kelas berdasarkan keputusan satuan pendidikan operasional.

(2) Kompetensi Awal

Kompetensi awal merupakan pengetahuan awal atau pengalaman yang dimiliki siswa sebelum mempelajari aspek materi pada modul ajar.

(3) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah visi dari suatu kegiatan pembelajaran yang membentuk karakter siswa.

(4) Sarana Prasarana

⁴⁵ Kemendikbudristek, “Konsep Komponen Modul Ajar”, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>, diakses 11 Agustus 2023 pukul 09.33 WIB.

Fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

(5) Target Siswa

(a) Siswa dengan kesulitan belajar

(b) Siswa regular atau siswa ini memiliki standar umum.

(6) Model Pembelajaran

Gambaran sistematis pelaksanaan belajar mengajar.

b) Kompetensi Inti

(1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh guru dan siswa, kesesuaian dengan keberagaman siswa, dan teknik evaluasi yang digunakan.

(2) Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna merupakan Pengetahuan bagi siswa setelah menjadi skenario pembelajaran di dalam modul ajar.

(3) Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan yang dapat menumbuhkan curiositas serta meningkatkan daya berpikir kritis dalam diri siswa.

c) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada modul ajar ini hampir mirip dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kurikulum 2013. Hal yang menjadi variabel pembeda adalah acuan pembelajaran. Modul ajar mengacu pada alur tujuan pembelajaran (ATP) sedangkan RPP mengacu pada silabus yang dirancang oleh kurikulum nasional.

d) Asesmen

Jenis asesmen dalam kurikulum merdeka belajar yaitu asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik kognitif dan non-kognitif), asesmen selama proses pembelajaran (formatif), asesmen di akhir pembelajaran (sumatif)

e) Komponen Lampiran

(1) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini ditujukan untuk siswa dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada siswa.

(2) Bahan Bacaan

Bahan bacaan guru dan siswa bisa digunakan sebagai bahan literasi sebelum, keika dan sesudah kegiatan pembelajaran.

(3) Glosarium

Kata atau istilah yang disusun secara alfabetikal dan biasanya memerlukan penjelasan lebih lanjut dinamakan glosarium.

(4) Daftar Pustaka

Sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu wujud nyata dari perencanaan pembelajaran. Apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan tersebut maka dalam pelaksanaan inilah semua diimplementasikan. Oleh karena itu proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik. Pembelajaran yang dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dan terpenuhi.

1) Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan pembelajaran secara umum ada tiga tahapan, yaitu:

a) Tahap Pendahuluan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru saat ia memulai pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat melakukan review terhadap materi pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan

pembelajaran atau dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan lain-lain.

b) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran atau Tahap Inti

Tahap ini merupakan proses penyampaian pesan atau isi materi pembelajaran yang akan terjadinya intraksi guru dengan siswa. Pada tahap ini perlu dicari model atau metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai dan dimengerti oleh siswa.

c) Tahap Penutup

Tahap yang dilalui guru untuk menutup materi pembelajaran yang bisa diisi dengan mengajak siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada tahap inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi serta tindak lanjut.

2) Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁴⁶ Model pembelajaran yang tepat dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

⁴⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 133.

ingin dicapai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat juga berkontribusi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa jenis model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yaitu:

1. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai modalitas media pembelajaran; metode pembelajaran, teori belajar, dan dimensi pengajaran; serta kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring.⁴⁷

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik menemukan sendiri pemahaman yang harus dicapai, melalui proses pembelajaran yang terjadi.

Discovery Learning memiliki dua cara dalam pembelajaran, yaitu:

- a. *Free Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan bebas) yakni pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan.

⁴⁷ Wijoyo, dkk. *Blended Learning Suatu Panduan* (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia, 2020), hlm.250.

b. *Guided Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan Terbimbing) pembelajaran yang membutuhkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajarannya.⁴⁸

3. Model Pembelajaran Berkelompok (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran berkelompok pada kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran guru untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik yang sesuai dengan karakter, kreativitas, dan kompetensinya. Diharapkan peserta didik bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok, yaitu berupa laporan kegiatan belajar.

4. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran *Inquiry Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan berpikir serta berkreasi bagi peserta didik, karena model ini merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir. Pembelajaran dengan menggunakan *Inquiry Based Learning* selalu mengusahakan agar siswa selalu aktif secara mental maupun fisik.

Model *Inquiry Based Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa yang merumuskan pertanyaan yang mengarah untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun

⁴⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 142.

pengetahuan dan makna baru, cara berpikir yang digunakan dalam pembelajaran *Inquiry*, yaitu menekankan proses berpikir kritis dan analisis bertujuan mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dinyatakan.⁴⁹

c. Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

1) Pengertian Evaluasi (Asesmen)

Evaluasi atau asesmen diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa (*outcomes*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan. Ketika proses pembelajaran Evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan memakai alat; angket sebaya, lembar pengamatan, catatan, rekaman, refleksi, dan anekdot.⁵⁰

2) Prinsip Asesmen Pembelajaran

Terdapat 5 prinsip dalam *assessment* yaitu:

- a) *Assesment* merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk guru,

⁴⁹ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI Integration 6C (Computational Thinking Creative, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 61.

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (dokumen, tidak diterbitkan), hlm. 13.

peserta didik dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

- b) *Assesment* perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesemen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- c) *Assesment* dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya.
- d) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberika informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminandan peningkatan mutu belajar.
- e) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tus sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁵¹

⁵¹ Yogi Anggraena, dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kemdikbudristek, hlm.8-9.

3) Bentuk Asesmen

a) *Assesmen Formatif*

- (1) Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran.
- (2) Asesmen formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Bagi murid, asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.
- (3) Bagi guru dan sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
- (4) Asesmen formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri.

b) *Assesment Sumatif*

- (1) Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.
- (2) Assesment sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari *assessment* formatif.
- (3) Umpan balik dari *asement* hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk

memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk projek berikutnya.

c) Asesmen Diagnostik

- (1) Diagnostik difokuskan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa pada topic tertentu dan menemukan penyebab mengapa kesulitan-kesulitan belajar ini terjadi.
- (2) Diagnostik dikembangkan berdasarkan analisis sumber-sumber kesalahan dan kesulitan yang mungkin timbul.
- (3) Jika dilakukan secara formal, biasanya digunakan format jawaban singkat agar dapat menjangkau jumlah siswa yang besar dan mudah di analisis. Jika menggunakan format pilihan ganda digunakan distraktor dan alasan untuk dapat memetakan kesulitan belajar dan penyebabnya.
- (4) Hasil asesmen diagnostik memberikan umpan balik yang jelas bagi guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan siswa dalam pembelajaran.

4) Teknik Asesmen

a) Observasi

Peserta didik diamati secara berkala, dengan fokus secara keseluruhan maupun individu. Observasi bisa dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.

b) Penilaian Kinerja (*Performance Test*)

Asesmen performa dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, dan membuat portofolio.

c) Tes Tertulis

Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis

d) Tes Lisan

Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klaksikal ketika pembelajaran.

e) Portofolio

Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

5) Instrumen Asesmen

a) Rubrik

Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang sampai terbaik.

b) Ceklist

Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik atau elemen yang dituju.

c) Catatan Anekdotal

Catatan singkat hasil observasi pada peserta didik. Berisi catatan performa dan perilaku peserta didik yang penting, disertai latar belakang kejadian dan hasil analisa dari observasi yang telah dilakukan.

d) Grafik Perkembangan

Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar peserta didik.

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis merdeka belajar meyakini bahwa prinsip penilaian saja tidak cukup. Pada dasarnya pembelajaran yang merdeka tidak mengejar target dan nilai serta lebih mengutamakan pemahaman terhadap isi materi dan aplikatif.

B. Penelitian Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan diartikan agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya tentang hal-hal penting yang menjadi kelebihan dan kelemahan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, meletakkan hasil temuan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti serupa atau berbeda sehingga dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian, melakukan verifikasi, kritik, dan koreksi terhadap hasil penelitian sebelumnya dari aspek ketepatan masalah, teori dan metodologi. Beberapa penelitian relevan yang dimaksud adalah:

1. Penelitian dengan judul “Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid 19* di SMP Muhammadiyah Bandongan” yang ditulis oleh Muhammad Zaenal Makruf. Jenis penelitian ini adalah peneliti kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Bnadongan. Persamaan penelitian kami adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar selain itu juga jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya yaitu terletak dari lokasi penelitian dan teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep merdeka belajar di implementasikan di SMP Muhammadiyah Bandongan berjalan dengan baik dan konsep merdeka belajar terlaksana sesuai dengan pedoman Merdeka Belajar.⁵²
2. Penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa pada SMP Negeri 1 Makassar” yang ditulis oleh Nurapni Aulia Sulkipli. Jenis penelitian ini adalah penelitia kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Makassar, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Persamaan penelitian kami yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar selain itu juga jenis penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya yaitu terletak dari lokasi penelitian dan

⁵² Muhammad Zaenal Makruf, “Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid 19* di SMP Muhammadiyah Bandongan”, *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022).

pembahasannya yang mana peneliti terdahulu terfokus pada implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya implementasi kurikulum merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu budaya belajar, kemudian implementasi kurikulum merdeka belajar akan membangun karakter siswa yang lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, kritis dan komunikatif.⁵³

3. Penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. Persamaan penelitian kami yaitu sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dan penelitian yang digunakan sama menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan pembahasannya yang mana penelitian terdahulu terfokus pada siswa tunagrahita tingkat sekolah dasar di sekolah luar biasa (SLB). Hasil penelitian menunjukkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar siswa tunagrahita kelas IV pada mata pelajaran Bina Diri di SLB BC Dharma Anak Bangsa Klaten, terdapat dua klasifikasi untuk siswa tunagrahita yaitu klasifikasi ringan dan klasifikasi seang ke berat. Pada

⁵³ Nurapni Aulia Sulkipli, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa pada SMP Negeri 1 Makassar”, *Skripsi* (Universitas Bosawa Makassar, 2023).

siswa yang tergolong klasifikasi ringan, implementasi kurikulum merdeka belajar berjalan dengan baik. Sedangkan bagi siswa dengan kualifikasi sedang berat, belum bisa mengoptimalkan peranan kurikulum merdeka belajar, sehingga masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan yang intensif dari guru.⁵⁴

⁵⁴ Triska Devi Sartono Putri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Januari 2024 di SMA Negeri 1 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang karena berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di kabupaten labuhanbatu selatan yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam di kelas X.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu metode yang tujuannya untuk memahami fenomena yang terjadi pada diri yang dijadikan subjek penelitian, misalnya dalam hal persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara keseluruhan, dengan cara menjabarkannya dalam kata-kata dan bahasa yang kontekstual yang alamiah dan menggunakan berbagai metode ilmiah.¹

¹ Lexi J.Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.7.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang memiliki tujuan deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif mengambil masalah-masalah aktual yang terjadi ketika penelitian dilaksanakan. Deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Pinang. Sedangkan penelitian deskripsi merupakan penelitian yang diarahkan untuk menunjukkan gejala-gejala, fakta-fakta, serta kejadian sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁵⁶ Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu menggambarkan kejadian yang sudah terjadi ketika penelitian berlangsung. Didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpersepsikan kondisi-kondisi yang ada sekarang ini terjadi.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Pemilihan metode ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran terkait suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik pelaksanaan merdeka belajar di SMA Negeri 1 Kota

⁵⁶ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 37.

Pinang. Dalam penelitian deskriptif terdapat teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

C. Unit Analisis

Menggunakan metode deskriptif analisis dalam penelitian teknik wawancara. Peneliti menemukan bahwa semuanya terhubung untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data yaitu membutuhkan data primer (utama) dan data sekunder dari sumber data yang ingin di dapatkan.⁵⁷

Unit analisis dalam penelitian pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kota Pinang, karena tidak adanya sampel yang dapat digunakan sebagai sumber informasi, peneliti melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima dari kepala sekolah, guru, dan siswa-siswa yang mendapatkan pembelajaran dari guru PAI dan Budi Pekerti.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menjadikan semua hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaannya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sehingga, peneliti hanya menjadikan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa sebagai unit analisis atau subjek penelitian dalam penelitian ini.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 51.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁵⁸ Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto atau film. Sumber data primer di peroleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas X berjumlah 1 orang.
- b. Data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁵⁹ Serta sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Peneliti memperoleh data tambahan dari kepala sekolah, siswa/siswi berjumlah 2 orang, buku-buku dan jurnal tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 213), hlm. 129.

⁵⁹ Ahad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan langsung dan tatap muka dengan responden.⁶⁰ Sehingga percakapan langsung dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam proses pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan bentuk evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.

2. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁶¹ Untuk mendapatkan data mengenai keadaan siswa-siswa dilakukan ketika berada di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi siswa, guru, dan sekolah serta keadaan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan bentuk evaluasi dalam

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kuantitatif: komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 123.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hlm. 308.

kurikulum merdeka belajar di dalam kelas X yang sudah diterapkan di sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang. Serta sarana dan prasarana mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen wawancara, rekap penilaian, agenda, dan lain-lain.⁶²

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data berupa perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar berbentuk modul ajar, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan bentuk evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang berisikan bagaimana usaha-usaha yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Kemudian dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu perbandingan dan mengecek baik

⁶²Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 99.

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

Proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah melalui tiga sumber data yaitu data hasil wawancara, data hasil observasi dan data hasil dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa dengan hasil pengamatan di lingkungan SMA Negeri 1 Kota Pinang serta pengamatan didalam kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Membandingkan hasil wawancara antara informasi satu dengan informasi lain misalnya informasi dari guru, peneliti bandingkan dengan keterangan dari kepala sekolah dan siswa.
3. Membandingkan hasil data wawancara dengan isi dokumen yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kota Pinang, misalnya keterangan dari guru bahwa nilai-nilai standar disisipkan dalam RPP maka peneliti melihat dokumen RPP untuk menguji kebenaran tersebut.

Peneliti menggunakan triangulasi dalam uji keabsahan data, dengan memilih sumber kepala sekolah, guru mata pelajaran agama Islam dan siswa. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan ruangan guru, serta wawancara yang berkaitan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, serta bagaimana sosialisasi dan pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Kota Pinang.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data merupakan suatu yang berguna untuk menjabarkan data dan keterangan yang didapatkan agar data tersebut mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Kotapinang, analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data dianalisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus penelitian. Ketika penelitian berlangsung, analisis data dilaksanakan untuk memperjelas fokus dan pengecekan keabsahan data. Kemudian pada fase akhir penelitian analisis dilaksanakan untuk membuat kesimpulan akhir. Dengan demikian pencarian data dapat mencapai pada dasar terdalam realitas. Adapun tahapan analisis data pada penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkunm, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶³

Reduksi data adalah data yang didapat di lokasi penelitian (data lapangan) dicurahkan dalam uraian atau laporan terperinci. Laporan

⁶³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm.172.

lapangan akan direduksi, dirangkum dan dipilih hal pokoknya. Difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Ketika penelitian berlangsung dilakukan tahap reduksi data selanjutnya membuat ringkasan mengkode menelusuri tema membuat tugas dan menulis catatan-catatan kecil.

2. Penyajian data

Data display didefinisikan juga sebagai *data organized*, suatu cara pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis.⁶⁴ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Oleh sebab itu seluruh data-data di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi yang diperoleh di SMA Negeri 1 Kota Pinang yang akan di analisa sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan permasalahan.

3. Penarikan kesimpulan

Miles dan Hubberman menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data: menggambarkan makna dari data display.⁶⁵ Penarikan kesimpulan adalah membuat verifikasi terus-menerus sepanjang proses. Penelitian

⁶⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 172.

⁶⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, hlm.173.

berlangsung artinya sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya dan melalui proses verifikasi terus-menerus maka akan diperoleh kesimpulan dari berbagai data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kota Pinang

SMA Negeri 1 Kota Pinang merupakan salah satu sekolah atau satuan pendidikan yang berdiri di Jl. Bedagai No. 25, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Dalam melaksanakan kegiatannya, SMA Negeri 1 Kota Pinang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

SMA Negeri 1 Kota Pinang dibangun pada tahun 1983 dan sekolah ini belum sepenuhnya berdiri dan masih menumpang di SMP Negeri 1 Kota Pinang. SMA Negeri 1 Kota Pinang di dirikan karena siswa yang sudah tamat dari SMP Negeri 1 Kota Pinang pada saat itu tidak memiliki SMA terdekat sehingga harus ke sekolah yang terletak di Rantau Perapat dengan jarak tempuh kurang lebih satu jam. Oleh karena itu berdirilah SMA Negeri 1 Kota Pinang dan pada masa itu SMA Negeri 1 Kota Pinang merupakan satuan pendidikan satu-satunya dengan jenjang SMA Negeri yang ada di Kota Pinang.

Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Kota Pinang ini, dari tahun ke tahun mengalami banyak peningkatan siswanya. Sehingga hal ini dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang lebih baik pada generasi muda Kota Pinang dan sekitarnya.

2. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Kota Pinang berlokasi di Jl. Bedagai No. 25, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan kode Pos 21464. Satuan pendidikan tingkat menengah yang berdiri diatas tanah seluas 20,400 m².



Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Kota Pinang

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Pinang

Tabel 4.1
Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Pinang

VISI	MISI
<p>Menghasilkan peserta didik yang bermutu, berbudaya, bermartabat mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi Komunikasi yang tinggi dilandasi Iman dan Taqwa dengan nilai-nilai karakter budaya bangsa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur, 2) Meningkatkan prestasi akademik lulusan terencana, bertahap dan berkelanjutan, 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

	<p>4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dilandasi keimanan dan ketakwaan,</p> <p>5) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berbudaya,</p> <p>6) Meningkatkan prestasi pada bidang ekstrakurikuler,</p> <p>7) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa,</p> <p>8) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris,</p> <p>9) Meningkatkan wawasan pengetahuan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi,</p> <p>10) Mewujudkan sekolah yang berbudaya dan berkarakter.</p>
--	---

4. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal harus menyediakan sarana dan prasarana guna untuk menunjang kegiatan pendidikan pada sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruang
2.	Ruangan Guru	2 Ruang
3.	Ruangan Belajar	30 Ruang
4.	Ruangan Laboratorium	Ada

5.	Ruangan Perpustakaan	Ada
6.	Ruangan Bimbingan Konseling	1 Ruangan
7.	Ruangan Tata Usaha	1 Ruangan
8.	Ruangan Komputer	1 Ruangan
9.	Mushollah	Ada
10.	Kantin	Ada
11.	Gudang	Ada
12.	WC Guru	Ada
13.	WC Siswa	Ada
15.	Lapangan Olahraga	Ada

Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Kota Pinang

5. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Kota Pinang

Sebagus apapun kurikulumnya baik buruknya mutu pembelajaran tergantung pada guru. Karena guru merupakan faktor pendukung minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan sebagai penentu pendidikan, jika tidak ada guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukannya guru yang memiliki kompetensi dalam suatu lembaga pendidikan.

Tabel 4.3
Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Kota Pinang

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol	Jabatan
1.	Eddi Sonti, S.Pd, MM	197001302005021004	Pembina Tk/I,IV/b	Kepala Sekolah
2.	Luthfi Hermaini	196406061988032005	Pembina Tk/I,IV/b	Guru

3.	Agustina	196408141989032003	Pembina Tk/I,IV/b	Guru
4.	Meryana, S.Pd	196412011989012001	Pembina Tk/I,IV/b	Guru
5.	Hj. Siti Kamaliah	196602251988112001	Pembina Tk/I,IV/b	Guru
6.	Dra. Kholidah Hafni Nst	196712251994122001	Pembina Tk/I,IV/b	Guru
7.	Billem Marpaung, S.Pd	196606071998011002	Pembina Tk/I,IV/b	Wakil 2 Bidang Sarpras
8.	Harlen Damanik	196405171989031007	Pembina, IV/a	Wakil 1 Bidang Kurikulum
9.	Nurazimah Pane, S.Pd	196704031990032004	Pembina, IV/a	Guru
10.	Jannes Barimbing, S.Pd	196612191991011003	Pembina, IV/a	Guru
11.	Rabbani Sikumbang, S.Pd	196907101994032007	Pembina, IV/a	Guru
12.	Khairiyah, S.Pd	197010241994122001	Pembina Tk/I,IV/b	Wakil 4 Bidang Humas
13.	Rukita Hasmaita Hasan, S.Sin	197112302002122001	Pembina, IV/a	Wakil 3 Bidang Kesiswaan
14.	Azmida Noor Siregar, S.Pd	197902162002122006	Pembina, IV/a	Guru
15.	Fitriani Dewi, S.Pd	197907262005022001	Pembina, IV/a	Guru
16.	Rosmala Dewi	196510181988032004	Penata Tk.I, III/d	Guru
17.	Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag	197403132000031001	Penata Tk.I, III/d	Guru

18.	Jonner Siagian, S.Pd	196804092006042014	Penata Tk.I, III/d	Guru
19.	Masniur Manurung, S.Pd	197710222006042014	Penata, III/c	Guru
20.	Hotmida Sitohang, S.Pd	196609292008012001	Penata Tk.I, III/d	Guru
21.	Darma Sulastri, S.Pd	197911052009032006	Penata Tk.I, III/d	Guru
22.	Suprianti, S.Pd	197606262006042013	Penata, III/c	Guru
23.	Erlinawati, S.Pd	197312242000031001	Penata, III/c	Guru
24.	Dody Efrando Hasugian	198411212010011013	Penata, III/c	Guru
25.	Aja Sucinanda S, S.Pd	198107052011012004	Penata, III/c	Guru
26.	Kadi Sri Asymita	197109092014082001		Guru
27.	Andalila Hanum Pulunan, S.Pd	196506102012122002	Penata, III/c	Guru
28.	Dormuraja Sidauruk, S.Pd	196807182012121004	Pranata Muda Tk.I, III/a	Guru
29.	Elpita, S.Pd	196607132012122003	Penata, III/c	Guru
30.	Merlina Ritonga, S.Th	197608022014082001	Penata, III/c	Guru
31.	Sinta Dame Napitu, S.Pd	197802182014082002	Penata, III/c	Guru
32.	Haryani Nuturisia Ginting, Ss	198206072014082001	Penata, III/c	Guru
33.	Derita Rusiana, S.Pd	196607132012122003	Penata, III/c	Guru
34.	Januar Saragih, S.Pd	198401012009032024	Penata, III/c	Guru

35.	Novits Br. Limbong, S.Kom	198410062014032001	Penata, III/c	Guru
36.	Hidayati Husna Nasution, S.Pd	198902152014032001	Penata Muda, III/b	Guru
37.	Rahimah S.Pd	199301192023212025	Penata Muda, III/b	Guru
38.	Jamaluddin Munthe, S.T	-	-	Guru
39.	Nurlisnawati Sinaga, S.Pd	-	-	Guru
40.	Sri Utami, S.Pd	-	-	Guru
41.	Apriani Harahap, S.Pd	-	-	Guru
42.	Nency Juniarti Ritonga	-	-	Guru
43.	Jery Andreas Sihite, S.Pd	-	-	Guru
44.	Ade Risky Ananda, S.Pd	-	-	Guru
45.	Meisa Fitri Nasution, M.Pd	-	-	Guru
46.	Irdiansyah Putra, M.Pd	-	-	Guru
47.	Nurjannah, S.Pd	-	-	Guru
48.	Nurul Ramadhani, S.Pd	-	-	Guru
49.	Atika Dwiufani Hrp, S.Pd	-	-	Guru
50.	Sunday Sidauruk, S.Pd	-	-	Guru
52.	Erna Andrini Gultom, S.Pd	-	-	Guru

53.	Frisca Elietha Rosalia Hasibuan, S.Pd	-	-	Guru
54.	Muhammad Syazwan, S.Pd	-	-	Guru
55.	Klara Agustini Ginting, S.Pd	-	-	Guru
56.	Johannes Ariyuda Panjaitan, S.Pd	-	-	Guru
57.	Bulan Melinda Yani Harahap, S.Pd	-	-	Guru
58.	Nurhaidah Harahap, S.Pd.I	-	-	Guru
59	Suwimih S.Pd	197212142014082002	-	Tata Usaha
60.	Hernita Silalahi S.E	198303202014082002	-	Tata Usaha
61.	Juniar, S.Pd	-	-	Tata Usaha
62.	Nurleha Harahap, S.E	-	-	Tata Usaha
63.	Alfian Sugara	-	-	Tata Usaha
64.	Suharis Dame S.E	-	-	Tata Usaha
65.	Annisa Fajriani, S.IP	-	-	Tata Usaha
66.	Sofyan Rambe	-	-	Tata Usaha
67.	Edi Ahmad Pane	-	-	Tata Usaha
68.	Jhon Herry	-	-	Tata Usaha

69.	David Hardyanto Purba	-	-	Tata Usaha
70.	Rika Yani	-	-	Tata Usaha

Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Kota Pinang

6. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan siswanya berjumlah 1012 peserta didik.

Tabel 4.4
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	346
2.	Kelas XI	326
3.	Kelas XII	340
Total		1012

Sumber: Dokumen SMA Negeri 1 Kota Pinang

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

a. Membuat Modul Ajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yaitu Nadiem Anwar Makarim. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kota Pinang guru di SMA Negeri 1 Kota Pinang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022 dimana jumlah siswanya sebanyak 1012. Terkhusus pada mata pelajaran agama Islam juga sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dimana jumlah guru agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang sebanyak 4 orang.⁶⁶

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Eddi Sonti selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang menyatakan bahwa:

“Siswa yang berada di sekolah ini sebanyak 1012 orang, dan jumlah guru agama Islam sebanyak 4 orang.”⁶⁷

Kurikulum merdeka belajar awalnya dilaksanakan di kelas X pada bulan November 2022 kemudian berlanjut di tahun 2023 di kelas XI,

⁶⁶ Observasi, di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada tanggal 4 September 2023, pukul 08.00 WIB.

⁶⁷ Eddi Sonti, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

sedangkan di kelas XII masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Eddi Sonti sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang menjelaskan bahwa:

“Kelas yang menerapkan kurikulum ini yaitu kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Karena awalnya kurikulum ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di kelas X.”⁶⁸

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SMA Negeri 1 Kota Pinang, Kurikulum Merdeka Belajar sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa hambatan dan masalah. Namun pihak sekolah dan pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam tetap berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga semua guru diberikan pelatihan ataupun arahan mengenai kurikulum merdeka belajar ini agar guru memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan pada proses kegiatan pembelajaran dikelas.⁶⁹

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Eddi Sonti selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Sudah diberikan arahan untuk para guru yang mengajar. Karena setiap guru harus memiliki pemahaman serta kemampuan dalam

⁶⁸ Eddi Sonti, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁶⁹ Observasi, di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada tanggal 4 September 2023, pukul 09.00 WIB.

menerapkan kurikulum merdeka belajar.”⁷⁰

Kurikulum merdeka belajar merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya dengan sistem yang lebih fleksibel yaitu memberi kebebasan pada siswanya dalam mengembangkan potensi diri dengan memilih pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap siswa pada jenjang kelas berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka itu merupakan kurikulum yang melengkapi kurikulum sebelumnya yang dibuat ketika kita mengalami pandemi covid-19 kemarin, yang mana maksud dari merdeka itu sendiri merupakan kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya.”⁷¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Eddi Sonti selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran ketika menggunakan kurikulum merdeka ini melihat kesiapan siswa untuk menyesuaikan minat dan bakat yang dimiliki siswa.”⁷²

Guru harus mempersiapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum menerapkan kurikulum merdeka dikelas. Karena adanya perbedaan

⁷⁰ Eddi Sonti, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁷¹ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

⁷² Eddi Sonti, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 mungkin pada pelaksanaan dan penyusunan perangkat ajar, di dalam kurikulum 2013 menggunakan RPP sedangkan pada kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar.”⁷³

Penyusunan perangkat pembelajaran ini yang bertujuan agar dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya melakukan pretest terlebih dahulu kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal mereka sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dan sebelum itu saya telah membuat RPP atau yang disebut sekarang dengan modul ajar terlebih dahulu. Karena dengan adanya RPP atau modul ajar tersebut pembelajaran menjadi terstruktur dan terarah dengan baik.”⁷⁴

Selain modul ajar guru juga harus mempersiapkan pelaksanaan tes diagnostik kognitif, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas X, yaitu:

“Dalam melaksanakan kurikulum ini seperti yang sudah diarahkan dari sekolah semua guru harus mempersiapkan modul ajar serta

⁷³ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

⁷⁴ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

melaksanakan tes yang terdapat didalam kurikulum merdeka belajar.”⁷⁵

b. Menyusun Struktur Komponen Modul Ajar

Berdasarkan hasil observasi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran yang disusun meliputi modul ajar, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode atau model pembelajaran, membuat asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. ⁷⁶

Modul ajar memiliki struktur komponen yang terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, asesmen dan komponen lampiran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Saat penyusunan modul ajar saya menggunakan struktur komponen modul ajar yaitu adanya informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, penilaian dan lampiran.”⁷⁷

⁷⁵ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

⁷⁶ Observasi, di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada tanggal 5 September 2023, pukul 09.00 WIB.

⁷⁷ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Kota Pinang setelah melakukan persiapan yaitu selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam.

a. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada saat sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama-sama serta membaca surat pendek, kemudian melaksanakan absensi setelah itu melakukan perkenalan mengenai kurikulum merdeka seperti apa bentuknya kepada siswa. Kemudian melakukan apersepsi lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, setelah itu melakukan tes awal diagnostik kognitif untuk mengetahui pemahaman peserta didik dari tes asesmen kompetensi minimum (AKM) digunakan sebagai tes untuk menilai kemampuan literasi. Selanjutnya guru PAI mengadakan semacam kuis/permainan untuk mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan. Kemudian sarana dan prasarana yang

mencukupi juga mempengaruhi keberhasilan kurikulum merdeka belajar.⁷⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Eddi Sonti selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana sekolah sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar ini guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.”⁷⁹

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Awal-awal pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar ini saya melakukan pengenalan dulu tentang kurikulum ini kepada siswa agar mereka paham bagaimana tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan, setelah itu saya mengadakan tes secara lisan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang lalu dan mengajak siswa untuk membaca Al-Qur’an, sehingga ketika mereka ada yang salah dalam membaca saya bisa mengoreksi bacaan Al-Qur’an nya.”⁸⁰

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Meilani siswa kelas X MIA 5 menyatakan bahwa:

“Sebelum menyampaikan materi pelajaran yang baru, guru memberikan motivasi kepada kami dan juga menyampaikan tujuan

⁷⁸ Observasi, di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada tanggal 5 September 2023, pukul 09.00 WIB.

⁷⁹ Eddi Sonti, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁸⁰ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Kamis 7 September 2023 Pukul 09.40 WIB.

pembelajaran sekaligus menyampaikan penilaian yang akan dilakukan.”⁸¹

Kemudian hasil wawancara dengan Sonia siswa kelas X MIA 5 menyatakan bahwa:

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal-hal yang akan dinilai sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru juga menanyakan kepada kami dengan beberapa pertanyaan sebelum menyampaikan materi pelajaran.⁸²

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Eddi Sonti selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Dalam kurikulum ini guru diharapkan ketika diawal pembelajaran melakukan tes misalnya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁸³

2) Kegiatan Inti

Cara yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 1 Kota Pinang sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru yang melakukan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh dari kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian model pembelajaran yang digunakan bervariasi, agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sonia siswa kelas X MIA 5 di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

⁸¹ Meilani, Siswi kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 14.10 WIB.

⁸² Sonia, Siswi kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 14.00 WIB.

⁸³ Eddi Sonti, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

“Kami merasa senang menggunakan kurikulum merdeka belajar karena bisa berdiskusi dengan teman yang lain untuk mendapatkan jawaban sehingga kami menjadi aktif didalam kelas daripada kami harus mencatat ulang yang ada di buku atau mendengarkan guru menjelaskan semua materi karena hal itu bisa membuat kami bosan dan mengantuk.”⁸⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Meilani siswa kelas X

MIA 5 di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Belajar dengan berdiskusi dengan teman yang lain membuat kami merasa senang karena bisa berbagi pikiran tentang pelajaran dan didalam kelas kami semangat karena kami bebas menyampaikan pendapat tentang materi pelajaran.”⁸⁵

Adapun materi pembelajaran PAI yang diajarkan sudah

mencakup 5 elemen kurikulum merdeka belajar yaitu ada Al-Qur’an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan yaitu sesuai dengan materi yang ada pada kurikulum merdeka belajar .”⁸⁶

Hasil observasi di kelas elemen yang diajarkan adalah Al-Qur’an dan Hadist yang membahas mengenai meraih kesuksesan

⁸⁴ Sonia, Siswi kelas X SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 14.00 WIB.

⁸⁵ Meilani, Siswi kelas X SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 14.10 WIB.

⁸⁶ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Kamis 7 September 2023 Pukul 09.40 WIB.

dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Kemudian media yang digunakan saat pembelajaran yaitu laptop, handphone, buku paket, papan tulis, spidol dan pena.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Dalam mengelola kelas saya menggunakan media pembelajaran seperti laptop, handphone, buku paket kurikulum merdeka belajar, papan tulis, spidol dan pena.”⁸⁷

Langkah pertama guru menyajikan informasi seperti menyampaikan materi tentang meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan menunjukkan gambar ataupun memberikan contoh yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari.

Langkah kedua, mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar seperti guru membagi kelas menjadi 7 kelompok lalu peserta didik diminta untuk mendiskusikan cara penerapan meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan masyarakat dan manfaat perilaku tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Langkah ketiga, membantu kerja kelompok dengan guru membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan

⁸⁷ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Kamis 7 September 2023 Pukul 09.40 WIB.

tugasnya. Langkah keempat, mengevaluasi setiap kelompok yang mempersentasikan hasil kerjanya. Langkah kelima, memberikan penghargaan seperti memberikan umpan balik dengan menghargai usaha dan prestasi individu maupun kelompok dengan begitu diharapkan siswa senang dalam mengikuti pembelajaran disekolah.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang adalah guru PAI dan siswa melakukan refleksi yang mana siswa memberikan umpan balik kepada guru terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan yang dilakukan siswa untuk guru dan sebaliknya guru untuk siswa, untuk menggambarkan kesan konstruktif, harapan, serta kritik terhadap proses pembelajaran dan manfaat yang diperoleh terkait materi yang telah dipelajari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Saya bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan cara mengulas kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, ini biasanya dilakukan secara individu oleh siswa dengan membaca dari awal semua catatan yang berkaitan dengan materi dan memahami kemudian mencatat poin-poin penting terkait materi, setelah itu siswa menjelaskan sendiri tanpa melihat buku dan juga

terkait manfaat yang didapat setelah mempelajari materi tersebut.”⁸⁸

Refleksi pembelajaran memiliki manfaat bagi guru yaitu untuk bisa mengetahui potensi setiap peserta didik di kelas tersebut sehingga guru dapat meningkatkan kegiatan evaluasi berlanjut dan berjenjang. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu untuk menyalurkan pendapat mereka mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, apakah sudah baik atau masih kurang dan dapat melatih kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pendapat, serta memperbaiki kegiatan belajar sesuai minat dan metode yang peserta didik inginkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Menurut saya refleksi itu penting dilakukan karena saya sebagai guru dapat mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga kedepannya saya bisa memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.”⁸⁹

Kemudian siswa dibantu oleh guru menarik kesimpulan materi secara umum dari hasil belajar diskusi atau pribadi siswa pada hari tersebut. Selanjutnya guru PAI akan memberikan tugas baik secara kelompok ataupun individu terkait materi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

⁸⁸ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Kamis 7 September 2023 Pukul 09.40 WIB.

⁸⁹ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Kamis 7 September 2023 Pukul 09.40 WIB.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Saat menutup pembelajaran saya terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini setelah itu saya akan memberi tambahan kesimpulan terkait materi yang hari ini diajarkan. Kemudian saya berikan tugas secara perorangan ataupun kelompok, lalu menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan proses pembelajaran saya tutup dengan doa dan salam ”⁹⁰

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Agama Islam pasti memiliki hambatan dan kendala. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa, diantaranya yaitu guru PAI kurang memahami kurikulum merdeka belajar karena kurangnya mengikuti pelatihan karena didalam kurikulum merdeka belajar ini mengalami perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Sehingga diharuskan kepada guru PAI untuk benar-benar mengikuti pelatihan agar memahami perubahan-perubahan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Eddi Sonti selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

⁹⁰ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Kamis 7 September 2023 Pukul 09.40 WIB.

“Ada hambatan yang dirasakan oleh guru yaitu belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka belajar dan siswa belum terbiasa mengikuti mata pelajaran.”⁹¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa kelas X MIA 5 di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi dalam penerapan kurikulum ini yaitu dalam mengikuti pelajaran karena kadang kami tidak memahami materinya.”⁹²

b. Model Pembelajaran

Adapun model pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran elemen Al-Qur,an dan Hadist mengenai meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja adalah *inquiry based learning* yang sudah dijelaskan didalam modul ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang mengatakan bahwa:

“Untuk model pembelajaran saya menggunakan beberapa macam model pembelajaran tergantung dengan materinya, misalnya materinya butuh diskusi berarti saya akan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* ataupun *inquiry based learning*. Jadi model yang saya gunakan tergantung materinya.”⁹³

⁹¹ Eddi Sonti, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁹² Sonia, Siswi kelas X SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Rabu 6 September 2023 Pukul 14.00 WIB.

⁹³ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Kamis 7 September 2023 Pukul 09.40 WIB.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kota Pinang tahap evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X dilaksanakan dengan bentuk penilaian berupa asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif yang digunakan sebagai upaya mengumpulkan data hasil dari proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes.⁹⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Bentuk evaluasi yang saya gunakan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yaitu terdiri dari penilaian diagnostik, formatif dan sumatif dan teknik yang digunakan dalam mengevaluasi siswa berupa tes dan non tes.”⁹⁵

Karena dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka ini diperlukan adanya penilaian. Misalnya seperti mengadakan refleksi dan asesmen serta mengidentifikasi apa saja yang belum tercapai hasilnya.

⁹⁴ Observasi, di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pada tanggal 5 September 2023, pukul 09.00 WIB.

⁹⁵ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Sabtu 9 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Saya ketika melakukan penilaian biasanya diambil dari perindividu dan berkelompok. Untuk individu saya memberi tugas masing-masing misalnya merangkum materi, hafalan dan lain sebagainya. Untuk kelompok saya menilai ketika siswa melakukan diskusi dan presentasi.”⁹⁶

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menyesuaikan dengan potensi yang dimiliki siswa.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Jadi di awal proses pembelajaran saya melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, karena kan setiap siswa memiliki latar belakang sekolah yang berbeda ketika SMP sehingga harus dilihat dulu gaya belajarnya serta dimana letak minat dan bakat siswa tersebut. Sehingga saya sebagai guru PAI menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁹⁷

Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran guna mengevaluasi kekuatan, kelemahan siswa sebelum memulai pembelajaran sehingga

⁹⁶ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Sabtu 9 September 2023 Pukul 10.00 WIB

⁹⁷ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Sabtu 9 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

pemilihan strategi atau model pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Penilaian yang saya berikan seperti sebelum memasuki materi saya akan melakukan tanya jawab terlebih dahulu secara lisan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang sudah dipelajari minggu lalu dan terkait materi yang akan dipelajari dihari tersebut sehingga saya bisa menentukan strategi atau model pembelajaran yang akan digunakan dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki siswa serta melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari.”⁹⁸

b. Asesmen Formatif

Asesmen formatif digunakan guru dalam menilai proses belajar siswa yang pelaksanaannya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat proses belajar siswa serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan asesmen formatif teknik penilaian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan menggunakan tes tulis dan penugasan sebagai instrumen penilaiannya, pada teknik penilaian non tes guru melakukan penilaian dengan observasi dengan tujuan untuk menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, persentasi, praktik, serta membuat rangkuman

⁹⁸ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Sabtu 9 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada strategi pembelajaran apabila dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang menjelaskan bahwa:

“Teknik yang digunakan dalam mengevaluasi siswa yaitu tes dan non tes, penilaian dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas, contohnya tes dapat digunakan pada saat melakukan identifikasi ayat Al-Qur’an secara individu misalnya membuat kesimpulan atau rangkuman dengan menggunakan tes tulis dan contoh untuk non tesnya bisa dinilai dari diskusi kelompok ataupun praktik siswa.”⁹⁹

Bapak Raja Zulfikar juga mengatakan bahwa:

“Untuk tes pada saat membaca Al-Qu’an, saya berpedoman pada rubrik penilaian yang sudah dibuat ketika merancang perencanaan dalam memberikan penilaian pada siswa.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memantau proses belajar siswa menggunakan teknik penilaian tes dan non tes dengan berpedoman pada rubrik penilaian dalam menentukan nilai yang diperoleh siswa. Dalam pelaksanaannya, asesmen formatif dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dari

⁹⁹ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Sabtu 9 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁰ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Sabtu 9 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

tujuan pembelajaran dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila sesuai yang tercantum dalam Alur Tujuan Pembelajaran.

c. Asesmen Sumatif

Selain asesmen diagnostik dan formatif, guru juga menggunakan asesmen sumatif dalam menilai hasil belajar siswa diakhir setiap materi dalam bentuk tes tulis dan non tes yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari, sehingga pelaksanaan asesmen sumatif dapat berupa praktek, unjuk kerja, ulangan harian dan ujian pada akhir semester dengan tujuan untuk menilai tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Untuk menilai hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ujian siswa dan setelah materi selesai dipelajari saya juga melakukan penilaian dengan bentuk praktik ataupun ulangan harian dengan tujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan.”¹⁰¹

Guru dapat mengembangkan instrument asesmen yang sesuai berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh guru, kemudian dalam asesmen sumatif terdiri dari asesmen pengetahuan yaitu dapat memberikan soal berupa pertanyaan kepada siswa baik secara lisan ataupun tulisan, kemudian dalam asesmen sikap guru

¹⁰¹ Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Sabtu 9 September 2023 Pukul 10.00 WIB.

menilai peserta didik berdasarkan pengamatan ketika peserta didik mengikuti pembelajaran dan asesmen keterampilan guru menilai ketika siswa melakukan presentasi kelompok ataupun praktik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Raja Zulfikar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Saya memberikan penilaian pengetahuan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi baik itu secara tertulis maupun lisan, kemudian kalau sikap saya melihat kedisiplinan siswa, tanggung jawabnya, sopan santun dalam mengikuti pembelajaran dan selanjutnya asesmen keterampilan saya menilai dari hasil presentasi siswa dan praktik.”¹⁰²

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa bentuk evaluasi yang digunakan dalam mata pelajaran agama Islam kelas X menggunakan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif serta menggunakan teknik tes dan non tes dalam penilaian hasil belajar siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data yang diolah dalam bentuk uraian yang di dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berikutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian ini.

Sebagai lembaga pendidikan yang ingin selalu meningkatkan mutu dari pendidikan dan kualitas pembelajaran terkhusus Pendidikan Agama

¹⁰² Raja Zulfikar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang, *Wawancara*, Kamis 7 September 2023 Pukul 09.40 WIB.

Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang. Sekolah tersebut selalu berusaha melakukan usaha-usaha untuk menerapkan kurikulum baik itu kurikulum 2013 yang mana sebelum terjadinya perubahan ataupun setelah terjadi perubahan yaitu kurikulum merdeka belajar. Adapun Implementasi Kurikulum Merderka Belajar pada mata pelajaran Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Pada saat menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya guru PAI saja akan tetapi semua guru perlu mempersiapkan sebelum memulai kegiatan mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka belajar dan guru PAI yang mengajar dikelas X melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan arahan dan bimbingan tentang bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan baik dan benar. Karena kurikulum ini merupakan kurikulum baru sehingga terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Kemudian persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas adalah menyusun modul ajar terlebih dahulu yang meliputi komponen modul ajar yaitu adanya informasi

umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, penilaian dan lampiran. Penilaian terdiri dari asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif yang menggunakan teknik tes dan non tes.

Namun di SMA Negeri 1 kota Pinang dalam penyusunan modul ajar dari segi pelaksanaan belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal dan keseluruhan. Karena adanya perbedaan kurikulum sebelumnya dengan yang sekarang sehingga butuh waktu untuk menerapkannya agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Kemudian setelah melakukan persiapan, guru Pendidikan Agama Islam kelas X menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dari hasil pengamatan peneliti, dalam penerapan kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya maksimal akan tetapi guru pendidikan agama Islam berusaha untuk melaksanakan proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kota Pinang yang dilaksanakan di kelas X, oleh karena itu masih membutuhkan waktu untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam, berdoa dan membaca surat pendek bersama, absensi, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu melakukan tes kepada siswa dalam bentuk memberikan pertanyaan untuk menguji pengetahuan siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran agama Islam di kelas adalah *Inquiry based learning*. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyajikan informasi. Kedua, mengorganisir siswa kedalam kelompok belajar. Ketiga, guru membantu dan membimbing kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya. Keempat, mengevaluasi siswa. Kelima, memberikan penghargaan ataupun memberikan umpan balik atas menghargai usaha dan kerja siswa.

3) Kegiatan Penutup

Guru meminta siswa untuk melakukan refleksi terkait manfaat yang didapatkan dari materi yang telah dipelajari, kemudian guru dan siswa menarik kesimpulan, setelah itu memberikan tugas baik secara kelompok ataupun individu.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang guru dan siswa masih memiliki hambatan

dan kendala diantaranya guru PAI masih kurang memahami terkait kurikulum merdeka belajar dan siswa belum terbiasa mengikuti pelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Di SMA Negeri 1 Kota Pinang dalam penilaian pembelajaran agama Islam dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar pertama, berupa asesmen diagnostik digunakan guru untuk menilai kemampuan dan kelemahan yang dimiliki siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Kedua, asesmen formatif digunakan guru untuk menilai proses belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, asesmen sumatif digunakan guru untuk menilai hasil belajar siswa di akhir dalam bentuk tes tulis dan non tes.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Pinang menjadikan penelitian ini berupa karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan ketika dilakukan penelitian ini dilapangan. Seluruh tahapan penelitian telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metodologi penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini tidaklah mudah karena keterbatasan waktu disaat penelitian dilapangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti ini dalam penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dimulai dengan guru Pendidikan Agama Islam melakukan persiapan dalam menerapkan pembelajaran yaitu dengan membuat modul ajar dan menyusun struktur komponen modul ajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Bentuk evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar adalah terdiri dari asesmen diagnostik yaitu penilaian awal untuk mengukur kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, kemudian asesmen formatif yaitu menilai disaat dalam proses pembelajaran berlangsung, dan asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilakukan diakhir materi pembelajaran. Adapun teknik penilaian dalam kurikulum merdeka belajar adalah tes dan non tes yang

digunakan sebagai upaya mengumpulkan data hasil dari proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat untuk sekolah, guru PAI dan siswa di SMA Negeri 1 Kota Pinang, adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang agar meningkatkan pelatihan ataupun bimbingan mengenai kurikulum merdeka belajar terhadap guru pendidikan agama Islam. Kepada kepala sekolah dapat mengusahakan kelengkapan media dan sarana prasarana sekolah yang memadai sehingga guru PAI dapat lebih mudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam agar mengikuti pelatihan ataupun arahan sehingga dapat memahami terkait kurikulum merdeka belajar seperti mencari informasi di internet atau buku-buku tentang kurikulum merdeka belajar atau dapat bertanya kepada guru lain yang sudah paham mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, penyusunan perangkat ajar yang berbentuk modul ajar, mengenai model pembelajaran dan evaluasi dalam kurikulum merdeka belajar sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan dan siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar agama Islam, dan mengamalkan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Karena pembelajaran agama Islam memiliki manfaat yang banyak bagi kehidupan kita untuk saat ini dan kedepannya serta bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Moh. dkk., *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*, Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Bahriah, Evi Sapinatul, dkk., *Apklilasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Baki, A. Nasir, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Batara, Arianto, *Merdeka Beraktivitas dan Beraktivitas dengan Mind-Mapping*, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, Nomor:408/sipres/A5.3/2019, 11 Desember 2019, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>, diakses 9 April 2023 pukul 21.00 WIB
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Banten: An1image. 2019
- Dayu, Dian Permatasari Kusuma, dkk., *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2022.
- Dimiyati, Jhoni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Firdianti, Arinda, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV GRE PUBLISHING, 2018.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2011.

- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hikmah, Nurul, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Ciputat Timur: Bait Qur'any Multimedia, 2022.
- Indrayana, Putu Tedy Indrayana, dkk., *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Jaya, Arim Irsyadullah Albin, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam Tinjau Konsep, Kurikulum, dan Sistem Informasi Sekolah*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Konsep Komponen Modul Ajar", <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/>, diakses 11 Agustus 2023 pukul 09.33 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Dokumen, tidak diterbitkan).
- Kertari, Indra, dkk., *Implementasi Kebijakan Publik*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013; Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Kata Pena, 2014.
- Makruf, Muhammad Zaenal, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Muhammadiyah Bandongan", *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2022.
- Maleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Marisa, Mira. *Inovasi kurikulum "Kurikulum Inovasi "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0*, Pendidikan dan Humaniora, *Jurnal Sejarah*, Vol. 5, No.1, April 2021.

- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta Timur: PT Bumi Akasara, 2021.
- Muslimat, Ade, dkk., *Masa Depan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar*, Banten: Bintang Sembilan Visitama, 2022.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2015.
- Pentjowulan, *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekedar Mengajar*, Riau: DOTPLUS Publisher, 2023.
- Putri, Triska Devi Sartono, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bc Dharma Anak Bangsa Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*, 2023.
- Rahayu, Restu, dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022.
- Rangkuti, Ahamad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Ciputat: Lentera Hati, 2008.
- Siregar, Evelyn & Hartini nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sonia, Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Wawancara, Rabu 6 September 2023.
- Sonti, Eddi, Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Wawancara, 6 September 2023.
- Sulkipli, Nurapni Aulia, “ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa pada SMP Negeri 1 Makassar”, *Skripsi Universitas Bosawa Makassar*, 2023.

- Suryaman, Maman. “Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar, Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 21 Oktober 2020.
- Syafriani, Agystina, dkk., *Jelajah Dunia Penggerak*, Sumatera Barat: Sagustal Indonesia, 2022.
- Syafrilianto & Mualana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI Integration 6C (Computational Thinking Creatuve, Critical Thinking, Collaboration, Communication, Compassion)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Wahab, Abdul Azis & Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Widodo, Hendro, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Yogyakarta: UAD PRESS, 2023.
- Wijoyo, dkk., *Blended Learning Suatu Panduan*, Sumatera Barat: CV Insan Cendekia, 2020.
- Wuqto, Urwatul, "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 3, *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Volume. 11, No. 2, 2022.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zulfikar, Raja, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Wawancara, 6 September 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Zuliyanti Dalimunthe
NIM : 1920100249
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Pinang/15 Mei 2001
Email/No. Hp : zuliyantidalimunthe48@gmail.com/082286630749
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Bukit, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zulkhaidirsyah Dalimunthe
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sri Hariati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Bukit, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 112224 Kota Pinang, Kabupaten
Labuhanbatu Selatan
SLTP : Mts Swasta Islamiyah Kota Pinang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan
SLTA : SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

LAMPIRAN I

HASIL OBSERVASI

DAFTAR OBSERVASI DENGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 1 KOTA PINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan
1.	Keadaan tenaga kerja guru SMA Negeri 1 Kota Pinang	Baik
2.	Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang	Baik
3.	Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang	Baik, namun belum maksimal dalam penerapannya
4.	Bentuk evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang	Baik

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara kepada guru pendidikan agama Islam

- a. Apakah rencana bapak/ibu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran?
- b. Apakah dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran agama Islam bapak/ibu menyederhanakan RPP atau modul ajar menjadi satu lembar?
- c. Apa saja struktur komponen modul ajar yang bapak/ibu buat?
- d. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan modul ajar yang telah dibuat?
- e. Apa perbedaan kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar dengan kurikulum 2013?
- f. Model pembelajaran apa sajakah yang bapak/ibu terapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar?
- g. Apa saja bentuk evaluasi atau asesmen pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?
- h. Apakah teknik yang bapak/ibu gunakan dalam mengevaluasi peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar?
- i. Apakah yang bapak/ibu jadikan pedoman untuk evaluasi peserta didik dalam kurikulum merdeka belajar?
- j. Bagaimana bapak/ibu mengelolah kelas dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut?
- k. Apakah kurikulum merdeka belajar sudah sesuai dengan mata pelajaran agama Islam?
- l. Menurut Bapak/ Ibu apakah proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar itu sudah efektif?

2. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah

- a. Berapa jumlah siswa SMA Negeri 1 Kota Pinang?
- b. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Pinang?
- c. Kelas berapa saja yang menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Kota Pinang?
- d. Apakah pelatihan kepada guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan?
- e. Bagaimana menurut bapak kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?
- f. Apakah sarana prasarana sudah mencukupi dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?
- g. Menurut bapak apa hambatan yang dirasakan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?

3. Pedoman wawancara kepada siswa

- a. Apakah saudara/saudari senang belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar?
- b. Bagaimana respon saudara/saudari terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar?
- c. Apakah saudara/saudari menjadi lebih aktif dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Kota Pinang?
- d. Bagaimana pendapat saudara/saudari mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar?
- e. Apa yang menjadi kendala saudara/saudari dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Kota Pinang?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 3.1 SMA Negeri 1 Kota Pinang



Gambar 3.2 Ruang Perpustakaan



Gambar 3.3 Observasi di kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Kota Pinang



Gambar 3.4 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kota Pinang



Gambar 3.5 Wawancara dengan Bapak Raja Zulfikar Guru PAI SMA Negeri 1 Kota Pinang



Gambar 3.6 Wawancara dengan Sonia Peserta didik kelas X MIA 5 SMA Negeri 1 Kota Pinang

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Satuan Pendidikan : SMA
 Fase : E
 Kelas : X
 Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Penyusunan : Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Al-Qur'an Hadits	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan	<ul style="list-style-type: none"> Memahami ayat Al-Qur'an dan hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina. 	1. Memahami ayat Al-Qur'an dan hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina. 2. Memahami makna syu'ab al-iman (cabang-cabang iman), pengertian,	12 JP

	<p>etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan</p>		<p>dalil, macam dan manfaatnya.</p> <p>3. Memahami manfaat menghindari diri dari akhlak mazmumah dan manfaat akhlak mahmuda.</p> <p>4. Memahami fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial).</p>	
Aqidah	<p>Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-iman (cabang-cabang iman), pengertian,</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memahami makna syu'ab al-iman (cabang-cabang iman), pengertian, 	<p>5. Memahami perkembangan peradaban di Indonesia adalah</p>	9 JP

	<p>dalil, macam dan manfaatnya; Memprsentasikan makna syu'ab al- iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>	<p>dalil, macam dan manfaatnya.</p>	<p>sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al- mau'izat al- hasanah adalah perintah Allah Swt.</p>	
Akhlak	<p>Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah; meyakini bahwa akhlak mazmumah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami manfaat menghindari diri dari akhlak mazmumah dan manfaat akhlak mahmudah. 		

	<p>adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.</p>		
Fikih	<p>Peserta didik menganalisis implementasi fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah adalah ajaran agama;</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami fikih mu'amalah dan al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial) 	6 JP

	serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.			
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat alhasanah adalah perintah Allah Swt; membiasakan	<ul style="list-style-type: none"> Memahami perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat alhasanah adalah perintah Allah Swt. 		15 JP

	sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.			
--	---	--	--	--

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA 2022/2023

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

- Nama Penyusun : Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan, S.Ag.
Nama Lembaga : SMA Negeri 1 Kota Pinang
Tahun : 2022/2023
Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Semester : Ganjil
Fase/Kelas : E/X
BAB/ Tema : 1/ Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja
Materi Pokok : A. Mengidentifikasi Hukum Bacaan Tajwid Q.S.al-Maidah/5:48 dan Q.S. at-Taubah/9:105
B. Menalaah Tafsir Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S at-Taubah/9:105
C. Kandungan Q.S. al-Maidah/5:48 dan Q.S. at-Taubah/9:105
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (3x 45 Menit)

B. Kompetensi awal

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits. Serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Berkebhinekaan global
3. Bergotong-royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

D. Sarana dan Prasarana

1. Media dan Alat Pembelajaran
 - a. Papan tulis dan Spidol
 - b. Laptop
 - c. Lembar penilaian
 - d. Handphone
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X
 - b. Internet

E. Target Peserta Didik

Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

F. Jumlah Peserta Didik

Maksimum 36 siswa

G. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran Inquiry Based Learning
2. Metode Ceramah, Talaqqi, Diskusi dan Tanya Jawab

KOMPETENSI INTI

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja.

B. Tujuan Pembelajaran

Memahami ayat Al-Qur'an Q.S. al-Maidah/5:48 dan Q.S. at-Taubah/9:105 dan hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

C. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Melalui model pembelajaran inquiry based learning, peserta didik dapat:

1. Membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojul huruf Q.S.al-Maidah/5:48 dan Q.S. at-Taubah/9:105
2. Menganalisis tafsir Q.S.al-Maidah/5:48 dan Q.S. at-Taubah/9:105
3. Menganalisis perbandingan kitab-kitab tafsir terkait Q.S.al-Maidah/5:48 dan Q.S. at-Taubah/9:105
4. menerapkan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari

D. Pemahaman Bermakna

1. Dengan membaca Al-Qur'an Q.S.al Maidah/5:48 dan Q.S.at-Taubah/9:105 maka bisa membuat kita fasih dalam membaca Al-Qur'an
2. Dengan memahami Q.S.al-Maidah/5:48 dan Q.S. at-Taubah/9:105 maka dapat meningkatkan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
3. Setiap muslim dapat menerapkan perilaku kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari

E. Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian menyaksikan orang mengemis dijalanan? Berikanlah pendapatmu dan mengapa dia melakukan hal semacam itu?

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Persiapan

- a. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
- b. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
- c. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan (15 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam, membaca doa, membaca surat pendek bersama, memeriksa kehadiran peserta didik dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik.

- Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, tujuan, model/metode, langkah-langkah pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam pembelajaran dan mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran.
- Guru bersama peserta didik melakukan tadarus Al-Qur'an
- Peserta didik membaca, memahami, mengkritisi, menganalisis materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menyampaikan materi tentang meraih kesuksesan dengan berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan menayangkan video pembelajaran dan menunjukkan gambar terkait materi.
- Diawali dengan guru membagi kelas menjadi 7 kelompok dengan memilih peserta didik sebagai ketua kelompoknya. Kemudian peserta didik diminta mendiskusikan terkait permasalahan *fastabihul khoirot* dan tafsir Q.S al-Maidah/5: 48; dan Q.S at-Taubah/9; 105.
- Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait *fastabihul khoirot* dan tafsir Q.S al-Maidah/5: 48; dan Q.S at-Taubah/9: 105.
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari kitab-kitab tafsir untuk menjawab rumusan masalah
- Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing kitab tafsir.
- Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

c. Penutup (15 Menit)

- Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru bersama siswa merumuskan simpulan
- Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya

- Guru memberikan tugas mandiri kepada seluruh siswa
- Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

G. Refleksi

Untuk Guru:

1. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
2. Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
3. Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
4. Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila?
5. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Untuk Peserta Didik:

Nama Siswa :	
Kelas :	
Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagaimanakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

H. Asesmen Penilaian

Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok.

1. Asesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa sebelum memasuki pembelajaran tentang meraih kesuksesan dengan berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik baik secara lisan maupun tulis.

dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	tidak
1. Apakah sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih?		
2. Apakah kalian rutin mem,baca Al-Qur'an setiap hari?		
3. Apakah kalian sudah hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an?		

2. Asesmen formatif (selama proses pembelajaran)

Asesmen formatif berupa praktek dan observasi dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, persentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen pengetahuan : selama proses menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Asesmen ini dilakukan diakhir pembelajaran
- b. Asesmen keterampilan : saat talaqqi,asesmen ini dilakukan ketika siswa membaca Al-Qur'an secara langsung dihadapan guru.

Rubrik Penilaian membaca Al-Qur'an:

Pedoman Penilaian membaca Q.S. al-Maidah/5:48; dan Q.S. at-Taubah/9:105			
Aspek yang dinilai	Indikator Kemampuan	Nilai	Paraf Guru
1. Kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an dan hadits 2. Tajwid 3. Makhraj	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar • Tidak melakukan kesalahan tajwid dan makhraj 	100	
	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan lancar • Melakukan 1-5 kesalahan tajwid dan makhraj 	90	
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan 6-10 kesalahan tajwid dan makhraj 	80	
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakuakn 11-15 kesalahan tajwid dan makhraj 	70	

	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan 16-20 kesalahan tajwid dan makhraj 	60	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan lebih dari 20 kesalahan tajwid dan makhraj 	50	

c. Asesmen selama proses pembelajaran (sikap) : Siswa juga berdasarkan hasil pengamatan saat proses mengidentifikasi masalah terkait *fastabihul khoirot* dan tafsir Q.S al-Maidah/5: 48; dan Q.S at-Taubah/9:105, dengan lembar kerja.

Lembar kerja pengamatan kegiatan menganalisa perbandingan isi masing-masing kitab tafsir.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Aktif	Kerjasama	Disiplin	1	2	3	4
1.	Bima							
2.	Ardi							
Nilai = Skor x 2,5								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen

- Asesmen tidak tertulis : daftar Pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

I. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

- ❖ Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa belajar

membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah/9; 105 sesuai dengan qira'ah sab'ah dan mengidentifikasi tajwid secara lebih mendalam, kemudian menelaah terjemah dan kandungan ayat.

2. Remedial

- ❖ Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mengulang-ngulang bacaan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah/9:105 dan mengidentifikasi tajwid, yakni hokum nun ;;sukun/tanwin dan hokum mim sukun.

J. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

- ❖ Bahan Baca Guru
 - Kitab Tafsir al-Misbah
 - Kitab Hadis Shahih Bukhari Muslim
- ❖ Bahan Baca Peserta Didik
 - Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

K. Glosarium

Kompetisi	: Sebuah proses sosial, dimana ada dua atau lebih pihak yang saling berlomba lalu berbuat sesuatu demi mncapai kemenangan
Etos Kerja	: Sebuah kewajiban dan bentuk rasa tanggung jawab seorang pekrja.
Tajwid	: Ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar
Makhrojul Huruf	: Tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan

L. Daftar Pustaka

- ❖ Al-Qur'an dan Terjemahan, oleh Kementrian Agama RI
- ❖ Kitab Hadits Shahih Bukhari dan Muslim
- ❖ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI

KOMPONEN LAMPIRAN

Lampiran I

Bahan Ajar

Q.S. Al-Maidah/5:48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadi-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlombalombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”. (Q.S. al-Maidah/5: 48)

Q.S. at-Taubah/9 ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitah-Nya kepada /kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at-Taubah /9: 105)

❖ Kandungan Q.S. al-Maidah/5:48:

Q.S. al-Maidah/5:48 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:

1. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. Dengan *haq* (kebenaran)
 2. Kitab Al-Qur'an berfungsi membenarkan kitab-kitab sebelumnya.
 3. Kitab suci Al-Qur'an juga menjadi pengawas, pemelihara, penjaga kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an memelihara dan mengukuhkan prinsip ajaran ilahi yang bersifat universal (*kully*) dan mengandung kemashlaatan abadi bagi umat manusia sepanjang masa.
 4. Allah Swt. Memerintahkan agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup
 5. Tiap-tiap umat memiliki aturan (*syariat*) yang akan menuntunnya menuju kebahagiaan abadi.
 6. Allah Swt. Telah menjadikan syariat Nabi Muhammad Saw. Sebagai penyempurna syariat para nabi terdahulu serta membatalkan syariat sebelumnya.
 7. Umat Islam diperintahkan untuk berlomba-lomba dengan sungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan.
- ❖ Kandungan Q.S at-Taubah/9 ayat 105:
- Q.S at-Taubah/9 ayat 105 mengandung pesan-pesan mulia sebagai berikut:
1. Allah Swt. Memerintahkan untuk beramal shaleh hingga manfaatnya bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun masyarakat luas.
 2. Setiap amal akan dilihat oleh Allah Swt., Rasulullah Saw. dan mukminin diakhirat kelak.
 3. Menumbuhkan inisiatif untuk melakukan amal shaleh sehingga orang lain ikut tergerak untuk melakukannya.
 4. Setiap manusia akan kembali ke akhirat, dan menerima balasan amal perbuatannya.

Lampiran II

Instrumen Asesmen

1. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Dimensi Sikap:

a. Unjuk Kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor		
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3
1.	Bayu						
2.	Sonia						
3.	Tasya						
Nilai = skor x 25							

b. Unjuk Kerja 2

Pengamatan : Membaca Al-Qur'an

Nama :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan Guru
Kelancaran dalam membaca Q.S. al-Maidah/5:4; dan Q.S. at-Taubah/9:105 sesuai dengan tajwid dan makhraj	Membaca dengan lancar dan tidak melakukan kesalahan tajwid dan mahraj	Membaca dengan lancar dan melakukan 1-5 kesalahan tajwid dan makhraj	Melakukan 6-10 kesalahan tajwid dan makhraj	Melaukan lebih dari 20 kesalahan tajwid dan makhraj

Keterangan

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

BG :Perlu Bimbingan Guru

Lembar Kerja Siswa

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang remaja yang gemar membaca, mahir, dan hafal Al-Qur'an melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang mudah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar?2. Apakah ada hubungannya antara dosa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an?3. Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar?	
Mengumpulkan Informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.	
Mengelola Informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan.	

Verifikasi dan Presentasi Hasil	Lakukan verifikasi hasil oleh data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan.	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

2. Asesmen Sumatif (Asesmen setelah proses pembelajaran)

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan jelas!

1. Kehidupan dunia mengalami perubahan yang dinamis. Dalam kedinamisan tersebut, Allah Swt. menganjurkan umatnya agar berkompetisi dalam kebaikan. Apa yang dimaksud dengan kompetisi dalam kebaikan?
2. Setiap ajaran Al-Qur'an pasti memiliki hikmah dan manfaat, termasuk ajaran *fastabiqul khairat*. Sifat mulia ini akan mendatangkan banyak manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Bagaimana manfaat *fastabiqul khairat* dalam kehidupan sehari-hari?
3. Berlomba dalam kebaikan dapat dilakukan dimana pun dan kapanpun. Selain itu, Islam menganjurkan agar bersegera melakukan kebaikan. Mengapa seorang mukmin harus bersegera untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan memiliki etos kerja?
4. Mengapa pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama akan mempererat tali persaudaraan?
5. Surat at-Taubah ayat 105 berisi pesan-pesan mulia yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan apa isi pesan dalam ayat tersebut?

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
71-85	B	B (Baik)
56-70	C	C (Cukup)
>50	D	D (Kurang)

b. Asesmen Keterampilan

Asesmen Keterampilan Presentasi

Kelompok :

No	Nama Peserta Didik	Penggunaan Bahasa	Kejelasan Penyampaian	Komunikatif	Kebenaran Konsep
1	Bayu				
2	Sonia				
3	Tasya				

Keterangan: Isilah dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, atau kurang pada setiap kolom

Rubrik Asesmen keterampilan presentasi

No	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian Kurang	Kriteria Penilaian Cukup	Kriteria Penilaian Baik	Kriteria Penilaian Sangat Baik
1	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa yang kurang baik, kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, akan tetapi kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, baku akan tetapi tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, baku dan terstruktur
2	Kejelasan Penyampaian	Artikulasi kurang jelas, suara tidak terdengar dan bertele-tele	Artikulasi jelas, akan tetapi suara kurang terdengar dan bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar dan agak bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar dan tidak bertele-tele
3	Komunikatif	Membaca catatan	Sering membaca catatan	Kadang membaca catatan	Tidak membaca catatan

		sepanjang menjelaskan	sepanjang menjelaskan	sepanjang menjelaskan	sepanjang menjelaskan
4	Kebenaran Konsep	Menjelaskan 1 dari 4 konsep dengan benar	Menjelaskan 2 dari 4 konsep dengan benar	Menejelaskan 2 dari 4 konsep dengan benara	Menjelaskan semua konsep dengan benar

Keterangan

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

BG : Perlu Bimbingan Guru

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
71-85	B	B (Baik)
56-70	C	C (Cukup)
>50	D	D (Kurang)

Kota Pinang, Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Eddi Sonti, S.Pd, M.M
NIP. 197001 30200502 1004



Raja Zulfikar Bungsu Hasibuan
NIP. 19740313 2000031 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22090 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4410 /Un.28/E/TL.00/08/2023

24 Agustus 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kota Pinang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Zuliyanti Dalimunthe
Nim : 1920100249
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Bukit Kota Pinang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syiahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pih. Dekan
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Abdusima Nasution, MA
NIP 197409212005011002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH-VII
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 KOTAPINANG**

JL. BEDAGAI NO. 25 KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KODE POS 21464 TELP. 497005 E – MAIL : smansa_kopin@yahoo.com WEBSITE : www.smansakopin.com
NSS : 301072601001 NPSN : 10205379

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 /502/TU/SMA/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **EDDI SONTI, S.Pd.MM**
N I P : 19700130 200502 1 004
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kotapinang

Dengan ini Menerangkan bahwa :

N a m a : **ZULIYANTI DALIMUNTHE**
N I M : 1920100249
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas adalah benar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan, telah melaksanakan Penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Kotapinang Labuhanbatu Selatan”.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya, kami ucapkan terima kasih.

Kotapinang, 21 September 2023
Kepala SMA Negeri 1 Kotapinang

EDDI SONTI, S.Pd.MM
Pembina Tk. I
NIP. 19700130 200502 1 004